

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KARIR SISWA  
MELALUI PROGRAM BURSA KERJA KHUSUS  
(Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ELIZA PURBA ERYANTIKA**

**NIM 206180087**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Eryantika, Eliza Purba.** Manajemen Pengembangan Karir Siswa melalui Program Bursa Kerja Khusus (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo). **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

**Kata Kunci: Karir, Pengembangan Karir, Program Bursa Kerja Khusus.**

Menghadapi tuntutan adanya tenaga kerja yang terlatih dan siap kerja (*ready for use*) adalah tantangan yang berat bagi pendidikan di Indonesia. Diperlukan sekolah kejuruan yang dapat dijadikan contoh agar sistem pendidikan yang telah dibangun saat ini bisa maksimal memainkan perannya dalam menciptakan lulusan sekolah yang mempunyai kematangan karir. SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki unit kerja khusus yang menaungi tentang pengembangan karir siswa. Unit kerja tersebut yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK) sebagai lembaga yang ditugaskan mampu menyalurkan tenaga kerja dan juga memotivasi lulusan sehingga mereka yakin dengan kemampuannya dan siap berkarier di dunia kerja dengan bekal keterampilan yang mereka peroleh selama menempuh pendidikan di pendidikan kejuruan. Dengan berbagai program yang diberikan oleh BKK diharapkan siswa tidak lagi kesulitan pada proses pengambilan keputusan yang terbaik tentang rencana karir yang akan ditempuhnya kelak.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis proses eksplorasi karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus, (2) Menganalisis strategi pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus, (3) Menganalisis evaluasi pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data dari Koordinator BKK, Sekretaris BKK, Waka Kurikulum, dan Siswa. teknik pengambilan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan pendekatan triangulasi yang terdiri dari triangulasi metode dan triangulasi sumber, dan juga pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian agar datanya lebih komprehensif.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa (1) BKK SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki tiga program kegiatan dalam eksplorasi karir sebagai penunjang pengembangan karir yaitu layanan orientasi peserta didik baru, layanan informasi peserta didik, dan pembekalan atau persiapan memasuki DU/DI. (2) BKK SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki dua strategi dalam program pengembangan karir siswa, yaitu strategi menyeluruh yang ditujukan untuk semua orang yang terlibat dalam proses pengembangan karir siswa dan juga strategi pendekatan kepada siswa yang difokuskan hanya kepada siswa. (3) Dalam evaluasi program pengembangan karir siswa BKK SMK PGRI 2 Ponorogo melalui empat tahap, pertama yaitu merumuskan nama program yang akan di evaluasi, kedua mencatat kendala yang dialami saat program berjalan, ketiga menentukan rencana tindak lanjut, dan keempat melaksanakan kegiatan evaluasi.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Eliza Purba Eryantika

NIM : 206180087

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Pengembangan Karir Siswa melalui Program Bursa Kerja Khusus  
(Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo).

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Wabid Hariyanto, M.Pd.I.

**NIDN 2011058901**

Ponorogo, 17 Mei 2022

Mengetahui

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Muhammad Thovib, M.Pd.  
NIP 198004042009011012

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Eliza Purba Eryantika

NIM : 206180087

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Pengembangan Karir Siswa melalui Program Bursa Kerja Khusus  
(Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo).

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 10 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen  
Pendidikan Islam, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Juni 2022

Ponorogo, 17 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, MA

NIP. 1974041819990301002

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

(  )

2. Penguji I : Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I.

(  )

3. Penguji II : Wahid Hariyanto, M.Pd.I.

(  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eliza Purba Eryantika

NIM : 206180087

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Karir Siswa melalui Program Bursa Kerja Khusus  
(Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo).

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 17 Juni 2022

Penulis



**Eliza Purba Eryantika**

**206180087**



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eliza Purba Eryantika  
NIM : 206180087  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Pengembangan Karir Siswa melalui Program Bursa Kerja Khusus (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo).

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar bukan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan kripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

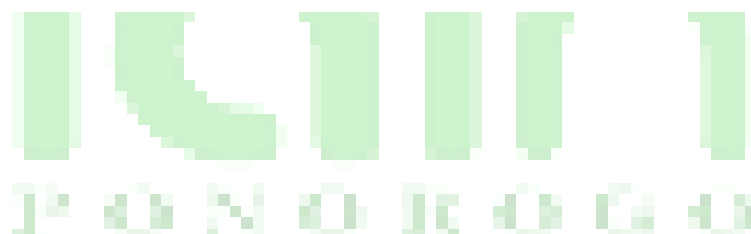
Ponorogo, 17 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataaan



Eliza Purba Eryantika

NIM 206180087



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
B. FOKUS PENELITIAN.....	5
C. RUMUSAN MASALAH .....	5
D. TUJUAN PENELITIAN .....	5
E. MANFAAT PENELITIAN .....	6
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. KAJIAN TEORI.....	8
1. Manajemen Pengembangan Karir Siswa.....	8
a. Pengertian Manajemen Pengembangan Karir Siswa .....	8

b.	Tahapan Pengembangan Karir Siswa .....	9
1)	Eksplorasi Karir Siswa .....	10
2)	Strategi Pengembangan Karir Siswa .....	11
3)	Evaluasi Pengembangan Karir Siswa .....	13
2.	Bursa Kerja Khusus .....	15
a.	Pengertian Bursa Kerja Khusus .....	15
b.	Peran Bursa Kerja Khusus .....	16
c.	Pertanggung jawaban Kegiatan Bursa Kerja Khusus .....	17
d.	Program Bursa Kerja Khusus .....	17
e.	Indikator Keberhasilan Progran Bursa Kerja Khusus .....	17
f.	Kemitraan dalam Bursa Kerja Khusus .....	18
B.	TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU .....	19
<b>BAB III.</b>	.....	<b>23</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>23</b>
A.	PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN .....	23
B.	KEHADIRAN PENELITI .....	25
C.	LOKASI PENELITIAN .....	25
D.	DATA DAN SUMBER DATA .....	26
E.	PROSEDUR PENGUMPULAN DATA .....	28
F.	TEKNIK ANALISIS DATA .....	29



G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA.....	31
BAB IV .....	33
PEMBAHASAN .....	33
A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN .....	33
1. Sejarah SMK PGRI 2 Ponorogo.....	33
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo.....	34
3. Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo.....	35
4. Kompetensi Keahlian SMK PGRI 2 Ponorogo .....	36
5. Sumber Daya Manusia (Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa) SMK PGRI 2 Ponorogo .....	36
7. Prestasi SMK PGRI 2 Ponorogo .....	42
B. PAPARAN DATA .....	43
1. Proses Eksplorasi Karir Siswa Melalui Program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	43
2. Strategi Pengembangan Karir Siswa melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo .....	48
3. Evaluasi Pengembangan Karir Siswa melalui Program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo .....	52
C. PEMBAHASAN.....	57
1. Proses Eksplorasi Karir Siswa Melalui Program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo.....	57

2. Strategi Pengembangan Karir Siswa melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo .....	63
3. Evaluasi Pengembangan Karir Siswa melalui Program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo .....	68
BAB V .....	72
PENUTUP .....	72
A. SIMPULAN .....	72
B. SARAN .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karier merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja.<sup>1</sup> Karir sebagai integrasi kerja dalam hidup seseorang yang mempertimbangkan perjalanan hidup seseorang, serta mempengaruhi aspek lain dalam kehidupan seperti psikologis, sosiologis, dan ekonomis.<sup>2</sup> Karir dapat berkembang lebih baik karena juga didampingi persiapan pengetahuan atau pendidikan yang baik juga.<sup>3</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, juga dibantu dengan beberapa layanan yang ada.<sup>4</sup> Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mana diharapkan mampu memberikan bimbingan agar kemampuan yang dimiliki oleh siswa bertambah. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada siswa agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal, dengan cara memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan, dan menentukan masa depan yang lebih baik.<sup>5</sup> Dalam hal ini bimbingan yang diberikan sekolah dianggap sebagai bekal untuk mengembangkan kemampuan siswa menjadi sosok

---

<sup>1</sup> Tampasera Datar, "Pengaruh Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa SMK Negeri 6 Takalar, Program Studi Bimbingan Konseling," *UNM*, 2010, 7.

<sup>2</sup> Dede Rahmat, *Karier Teori dan Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konsling Komprehensif* (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 14.

<sup>3</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 485.

<sup>4</sup> Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 19.

<sup>5</sup> Fiptar Abdi, *Korelasi Layanan Bimbingan Karier dengan Bahasa dan Sastra di Era Revolusi Industri 4.0* (Barru: Guepedia, 2018), 17.

yang terampil dalam setiap kemampuannya. Pada dasarnya memang sekolah menjadi salah satu tempat bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan tentang banyak hal agar kelak menjadi seseorang yang sukses.

Salah satu jenis pendidikan yang ada di Indonesia yaitu sekolah kejuruan. Sekolah kejuruan memiliki tujuan khusus dibandingkan dengan sekolah menengah lainnya. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa sekolah kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Adapun salah satu tujuannya yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha maupun dunia industri baik nasional maupun global.<sup>6</sup> Menghadapi tuntutan adanya tenaga kerja yang terlatih dan siap kerja (*ready for use*) adalah tantangan yang berat bagi pendidikan di Indonesia. Dari sisi ini, sekolah kejuruan menempati posisi strategis dalam rangka penyiapan tenaga kerja terlatih dan siap kerja (*ready for use*) tersebut.<sup>7</sup> Selain itu juga sekolah kejuruan harus mampu membimbing siswa agar tidak salah mengambil keputusan dalam dunia karir yang akan dijalani selanjutnya atau dunia bekerja.<sup>8</sup> Namun, dalam kenyataannya belum semua sekolah kejuruan mampu melaksanakan program pendidikan yang dapat menunjang hal tersebut, inilah mengapa sekolah kejuruan kita belum mampu mempersiapkan tenaga kerja yang terlatih dan siap kerja (*ready for use*).<sup>9</sup> Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi yang tertinggi. Angkanya

---

<sup>6</sup> Muniarti dan Nasir, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009), 2.

<sup>7</sup> Muniarti dan Nasir, 3.

<sup>8</sup> Umar Said, *Inovasi Kebijakan Pendidikan Kejuruan Berbasisi Entrepreneur* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 15.

<sup>9</sup> Muniarti dan Nasir, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, 4.

mencapai 11,13% per Agustus 202.<sup>10</sup> Sebagaimana yang dilansir kumparan.com dampak dari pengangguran siswa lulusan sekolah kejuruan diakibatkan kurangnya layanan bimbingan yang optimal sehingga berdampak pada ketidaksiapan siswa dalam memahami arti penting berkarir.<sup>11</sup> Hal tersebut ditekankan kepada sekolah agar dapat mengoptimalkan layanan bimbingan kepada siswa agar dapat mencapai hasil lulusan yang optimal juga.

Adanya peristiwa sebagaimana di atas, diperlukan sekolah kejuruan yang dapat dijadikan contoh agar sistem pendidikan yang telah dibangun saat ini bisa maksimal memainkan perannya dalam menciptakan lulusan sekolah yang mempunyai kematangan karir. Sehingga buruknya tingkat pengangguran saat ini tidak akan membawa efek kepada hal yang lainnya. Terdapat satu sekolah menengah kejuruan paling populer di daerah Ponorogo dan bahkan namanya sampai tersohor hingga luar Kabupaten Ponorogo, yaitu SMK PGRI 2 Ponorogo. Zainul Arifin selaku Koordinator Bursa Kerja Khusus menyebut SMK PGRI 2 Ponorogo termasuk SMK yang memiliki kerja sama industri yang cukup bagus. Hal tersebut sudah terbukti sukses memfasilitasi para lulusannya dengan langsung diterima kerja di berbagai perusahaan ternama.<sup>12</sup> SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki unit kerja khusus yang menaungi tentang pengembangan karir siswa. Unit kerja tersebut yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan unit kerja yang diperuntukan guna penyaluran tenaga kerja lulusan SMK dalam penentuan karir dan penempatan kerja setelah siswa lulus. BKK diharapkan bisa memberikan layanan informasi karir dan mengarahkan siswanya menuju dunia kerja yang diharapkan. Menghadapi era kesejagatan (globalisasi) dan tantangan dunia pekerjaan yang semakin kompetitif mengarahkan siswa sedini mungkin untuk mengenal karir, merupakan upaya strategis dalam mempersiapkan generasi yang

---

<sup>10</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/06/tingkat-pengangguran-terbuka-lulusan-smk-paling-tinggi> Tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK paling tinggi, diakses Selasa 11 Januari 2022, pukul 18:56.

<sup>11</sup> <https://kumparan.com/alvista-trisna/pentingnya-bimbingan-karir-bagi-siswa-dalam-menentukan-rencana-masa-depan-1v2YtRsfPYf/full> diakses pada Selasa 11 Januari 2022, pukul 19:12.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zainul Arifin, Selasa, 18 Januari 2022 di ruang Unit Kerja Bursa Kerja Khusus.

tangguh.<sup>13</sup> BKK sebagai lembaga yang ditugaskan mampu menyalurkan tenaga kerja dan juga memotivasi lulusan sehingga mereka yakin dengan kemampuannya dan siap berkarier di dunia kerja dengan bekal keterampilan yang mereka peroleh selama menempuh pendidikan di pendidikan kejuruan. Dengan berbagai program yang diberikan oleh BKK diharapkan siswa tidak lagi kesulitan pada proses pengambilan keputusan yang terbaik tentang rencana karir yang akan ditempuhnya kelak. Lebih dari 31 perusahaan berskala nasional bahkan internasional berpartisipasi dan bekerja sama dengan mitra BKK SMK PGRI 2 Ponorogo. Mulai dari perusahaan atau pabrik, retail, perbankan dan lain sebagainya. Seperti PT Pamapersada Nusantara, PT UT School, PT JIAEC JEPANG, LPK BNS Ponorogo, PT PAN Brother Group, PT PNM, PT. BFI, Alfamart, MPM, Bank BCA, Bank Sinarmas, Bank BTPN Syariah, prudential dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Jalinan kerja sama ini sebagai langkah mengurangi dan mencegah pengangguran lulusan sekolah kejuruan.

Berdasarkan hal di atas maka hal ini menarik untuk dilakukan Penelitian, sebagaimana diketahui SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan ternama di Ponorogo yang menjadi sekolah favorit karena beberapa manajemen program sekolah yang optimal di antaranya program unit kerja dari Bursa Kerja Khusus sebagai upaya proses pengembangan diri siswa untuk berkarir. Maka dengan ini, Peneliti tertarik mengambil judul Penelitian **“Manajemen Pengembangan Karir Siswa melalui Program Bursa Kerja Khusus”**.

---

<sup>13</sup> M. Reza Padillah, Restiani Dewi, dkk. *Teori Perkembangan Karir “Karir dalam Dunia Pendidikan”*, Makalah Manajemen Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Jambi: 2020), 1

<sup>14</sup> <https://smkpgri2ponorogo.sch.id/2018/08/20/ribuan-loker-siap-rekrut-karyawan-melalui-job-matching-smk-pgri-2-ponorogo/> diakses pada Selasa 11 Januari 2022, pukul 20:20.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dikarenakan adanya beberapa keterbatasan yang dimiliki, maka Peneliti memfokuskan Penelitiannya pada proses eksplorasi, strategi pengembangan, dan evaluasi pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus di SMK PGRI 2 Ponorogo.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pernyataan Penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses eksplorasi karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo?
2. Bagaimana strategi pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis proses eksplorasi karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo.
2. Menganalisis strategi pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo.
3. Menganalisis evaluasi pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretik maupun praktis:

### **1. Secara teoretik.**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi, serta sebagai pijakan teori Penelitian tentang pengembangan model manajemen karir, khususnya pada program bursa kerja khusus yang terdapat di sekolah kejuruan.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dari informasi dan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas karir siswa melalui Bursa Kerja Khusus.

#### **b. Bagi Mitra Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo**

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan mengenai manajemen pengembangan karir siswa melalui Program Bursa Kerja Khusus dan juga sebagai bahan evaluasi terkait program yang dijalankan oleh Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo.

#### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi Penelitian selanjutnya mengenai manajemen pengembangan karir siswa melalui Program Bursa Kerja Khusus.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan digunakan untuk menggambarkan alur logika sistemik penulisan skripsi berkaitan dengan isi kandungan skripsi, sehingga tergambar jelas hubungan antara bab satu dengan yang lainnya.



Penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab yang saling berkaitan. Sistematika pembahasan skripsi hasil Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang uraian latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang kajian teori dan Telaah hasil penelitian terdahulu. Kajian teori berisikan pedoman teori yang meliputi tentang Manajemen Pengembangan Karir Siswa, dan Program Bursa Kerja Khusus. Sedangkan telaah kajian penelitian terdahulu berisikan uraian tentang penelitian terdahulu yang mana memiliki kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian kali ini. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi plagiasi dalam Penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang gambaran latar penelitian, paparan data, dan pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan secara rinci terkait temuan yang sudah didapat mengenai pengembangan karir siswa melalui program bursa kerja khusus di SMK PGRI 2 Ponorogo serta kaitannya dengan teori yang ada di Bab II meliputi Pengembangan Karir Siswa dan Bursa Kerja Khusus.

Bab V Penutup. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Hal ini berfungsi untuk mempermudah mendapatkan intisari dari penelitian serta masukan saran yang membangun dari pendapat Peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Manajemen Pengembangan Karir Siswa

###### a. Pengertian Manajemen Pengembangan Karir Siswa

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur/mengelola.<sup>1</sup> Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>2</sup> Menurut Ricky W. Griffin yang dikutip Endin Nasrudin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang dilaksanakan berjalan secara benar, terorganisasi dan sesuai jadwal.<sup>3</sup> Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu proses dari kegiatan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan prinsip manajemen meliputi perencanaan, pengorganisaiaan, pelaksanaan dan pengendalian.

Menurut Rivai yang dikutip Serlly mendefinisikan pengembangan karir adalah proses peningkatan kemampuan diri individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan.<sup>4</sup> Menurut Wahyudi yang dikutip Serlly mendefinisikan pengembangan karir sebagai setiap individu yang beraktivitas pada suatu organisasi yang mana akan mendapatkan sejumlah harapan atas pengorbanan aktivitas telah

---

<sup>1</sup> Sri Wilujeng, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 2.

<sup>2</sup> Haris Nurdiansyah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 3.

<sup>3</sup> Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 22.

<sup>4</sup> Serlly Frida, *Turnover Intention Karyawan dalam Tinjauan Kompensasi, Pengembangan Karir, Iklim Organisasi* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2010), 19.

dilakukannya.<sup>5</sup> Dapat ditarik kesimpulan pengembangan karir merupakan tindakan individu dengan segala pengorbanan yang sudah dilakukan untuk mencapai karirnya dengan harapan yang lebih baik.

Menurut Gladding, Perkembangan karir individu melewati lima tahap. Pertama Tahap pertumbuhan (usia lahir-14 tahun), kedua tahap eksplorasi (usia 14-24 tahun), ketiga tahap pematangan (usia 24-44 tahun), keempat tahap pemertahanan (usia 44-64 tahun), dan kelima tahap penurunan (usia 64-akhir usia).<sup>6</sup> Dalam masa remaja perkembangan karir berada di tahap eksplorasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Eksplorasi merupakan bentuk penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang suatu keadaan. Secara garis besar tugas utama dari tahap ini yaitu eksplorasi secara umum mengenai dunia pekerjaan dan secara khusus mengenai karir yang disukai.

#### b. Tahapan Pengembangan Karir Siswa

Tahapan pengembangan karir merupakan cara untuk memposisikan di mana individu berada dalam kehidupan profesionalnya. Tahapan pengembangan karir penting bagi individu untuk menemukan tujuan dari hidupnya di masa depan.

Menurut Henry Simamora yang dikutip oleh Serlly Tahap pengembangan karir sebagai berikut:<sup>7</sup>

*Karir awal*, tahapan pertama di mana individu memasuki sebuah lembaga. Individu tersebut berupaya memperoleh gambaran tentang keahlian dan minat yang dimilikinya. *Karir pertengahan*, tahapan di mana individu akan mengalami transisi perubahan pada karir mereka, karena dengan perolehan informasi dan pelatihan bimbingan karir yang sudah didapatkan. *Karir akhir*, tahapan di mana individu dapat

<sup>5</sup> Serlly Frida, *Turnover Intention Karyawan dalam Tinjauan Kompensasi, Pengembangan Karir, Iklim Organisasi*, 20.

<sup>6</sup> Samuel T. Gladding, *Konseling Profesi yang Menyeluruh* (Jakarta Barat: Indeks, 2012), 411.

<sup>7</sup> Serlly Frida, *Turnover Intention Karyawan dalam Tinjauan Kompensasi, Pengembangan Karir, Iklim Organisasi*, 21–22.

produktif dengan komitmen karir yang sudah menjadi tujuannya, juga sudah mempunyai perencanaan jangka panjang.

Ada beberapa tahapan pengembangan karir siswa di sekolah yang mana nantinya akan membuat siswa menjadi berambisi dan mendorong keinginan untuk terus bertumbuh dan berkembang, meliputi:

#### 1) Eksplorasi Karir Siswa

Eksplorasi karir merupakan proses dari pencarian informasi untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak mengenai harapan pekerjaan yang akan dipilih di masa yang akan datang. Menurut Anwar, eksplorasi merupakan upaya pencarian informasi tentang diri meliputi minat, bakat, pengalaman hingga tujuan karir, dan juga pencarian informasi tentang lingkungan meliputi pekerjaan, organisasi, dan jabatan.<sup>8</sup>

Tahap dalam eksplorasi karir menurut Pusat Eksplorasi Karir di Cornell University yang dikutip oleh Khoerul Anwar, yaitu:<sup>9</sup> **Pertama**, Sosialisasi, sosialisasi yaitu proses mengetahui, memahami dan menilai tentang diri sendiri sebagai dasar pengambilan keputusan karir. **Kedua**, Pengumpulan data. Pengumpulan data maksudnya mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan karir, pembelajaran tentang karir, jenis pekerjaan yang diminati, persyaratan pendidikan penunjang karir, dan fungsi pekerjaan yang sesuai dengan minat dan tujuan diri. **Ketiga**, Integrasi atau menyatukan pemahaman diri, informasi, ilmu, kemampuan, minat dan tujuan dengan realitas dunia kerja yang ada.

Adapun menurut Gladding Eksplorasi merupakan kegiatan yang bersifat penelusuran diri, bisa bermain peran, dan kegiatan eksplorasi yang terjadi

---

<sup>8</sup> Anwar, *Buku Kerja Eksplorasi Karir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 34.

<sup>9</sup> Khoerul Anwar, "Model Eksplorasi karir sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa dalam Menghadapi ASEAN Global," *UNY*, 2015, 4–5.

di sekolah, membutuhkan aktivitas hiburan dan bekerja paruh waktu. Esplorasi memiliki tiga subtahapan:<sup>10</sup>

Tentatif (usia 15-17 tahun) dalam tahap ini individu mengeksplor berbagai kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai, dan kesempatan yang akan dipertimbangkan. Bidang yang tepat dan tingkat pekerjaannya akan diidentifikasi. Transisi (usia 18-21 tahun) dalam tahap ini pertimbangan realitas telah mendapatkan penekanan lebih sewaktu seseorang masuk ke pasar kerja atau pelatihan profesional dan akan terjadi upaya untuk menerapkan konsep diri. Selain itu juga pilihan umum diubah menjadi pilihan khusus. Uji coba-sedikit komitmen (usia 22-24 tahun) dalam tahap ini individu sudah mulai menemukan pekerjaan yang tepat, komitmen masih bersifat sementara, jika terdapat tugas yang tidak cocok maka dia akan memulai lagi dari proses kristalisasi, spesifikasi, dan penerapan pekerjaan yang disukai.

## 2) Strategi Pengembangan Karir Siswa

Peningkatan eksplorasi karir tidak lepas dari layanan dan yang diberikan sekolah terhadap para siswa. Layanan dan media yang dibeikan harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan para siswa.<sup>11</sup> Pemberian layanan dan media untuk pengembangan karir siswa bukan hal yang mudah, dalam hal ini diperlukan beberapa strategi dalam implementasinya. Strategi dalam pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan pendidik untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai.<sup>12</sup> Menurut Fuad dan Caraka strategi pengembangan karir siswa meliputi:<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Gladding, *Konseling Profesi yang Menyeluruh*, 413.

<sup>11</sup> Anwar, *Buku Kerja Eksplorasi Karir.*, 35.

<sup>12</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2014), 97.

<sup>13</sup> Fuad dan Caraka, "Implementasi Eksplorasi Karier Siswa di Era New Normal," *Universitas Ahmad Dahlan*, 2020, 38–39.

- (1) Asesmen, pengumpulan data siswa terkait minat, bakat, potensi yang dimiliki serta karir yang diminati.
- (2) Kepemimpinan, Pemberi Layanan dan Media Informasi kepada siswa perlu memiliki sifat dan sikap kepemimpinan yang baik dalam mengarahkan dan mendorong siswa untuk memahami perkembangan karir ke depannya.
- (3) Sistem pendukung, dalam hal ini perlu adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai.
- (4) Kolaborasi, melakukan pembinaan gabungan dengan pihak yang ahli dalam dunia pekerjaan terkini dan berpengalaman di bidangnya.

Dalam Modul Bimbingan Karir, strategi dalam mengembangkan karir siswa di sekolah terdiri dari dua macam teknik pendekatan, pendekatan kelompok dan individual.<sup>14</sup> Untuk strategi pendekatan kelompok berupa:

- (1) Paket Belajar, merupakan teknik dalam membantu siswa dalam memahami berbagai kendala yang berkaitan dengan diri dan dunia karir.
- (2) *Career Days*, merupakan pemilihan hari-hari tertentu untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan karir.
- (3) Pengajaran Unit, merupakan salah satu teknik dalam membantu siswa memperoleh pemahaman tentang karir. Kegiatan tersebut diperlukan guru bidang studi sesuai kebutuhan.
- (4) *Home Room*, merupakan kegiatan yang dilakukan di dalam suatu ruang atau kelas untuk kebutuhan bimbingan karir, bertujuan agar siswa merasakan kenyamanan dan juga keakraban dengan para pembimbingnya.

---

<sup>14</sup> Mulyadi, *Modul Bimbingan Karir Fakultas Psikologi* (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim, 2008), 11–14.

- (5) Karya Wisata, merupakan teknik penyajian materi pengembangan karir dengan mengajak siswa mengunjungi objek yang ingin dipelajari, dan mengenal lebih dekat tentang situasi karir tertentu.
- (6) Ceramah dari Narasumber, merupakan cara yang dilakukan dengan mendatangkan narasumber ke sekolah untuk memberikan berbagai informasi penunjang pengembangan karir siswa.
- (7) Latihan Kerja, merupakan teknik dalam bentuk kegiatan latihan yang diberikan kepada siswa dalam situasi kerja yang sesungguhnya, yang bertujuan memberikan pengalaman praktis yang langsung kepada siswa dalam situasi tertentu.
- (8) Kegiatan Kurikuler, merupakan pemberian informasi kari yang dapat dilakukan dengan kegiatan tambahan seperti kurikuler.

Sedangkan pendekatan individu dapat dilaksanakan melalui konseling pribadi. Adapun tekniknya melalui pendekatan individual dalam berbagai rangkaian interview konseling.

### 3) Evaluasi Pengembangan Karir Siswa

Evaluasi merupakan suatu proses kegiatan pendampingan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yang sedang berjalan, dalam hal ini yaitu kegiatan pengembangan karir melalui program Bursa Kerja Khusus.<sup>15</sup> Evaluasi menurut Arikunto adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.<sup>16</sup> Adapun evaluasi pengembangan karir merupakan suatu kegiatan pengawasan atau penilaian dari beberapa program yang dilakukan untuk pencapaian karir individu dengan harapan yang lebih baik lagi.

---

<sup>15</sup> Ara dan Imam, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Permata Biru, 2010), 27.

<sup>16</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 219.

Evaluasi merupakan langkah yang dapat digunakan untuk mengetahui dan menilai kinerja BKK secara optimal. Evaluasi pengembangan karir siswa mengandung makna sebagai sebuah langkah identifikasi, klarifikasi dari beberapa program yang telah diterapkan meliputi eksplorasi atau pengenalan dan juga strategi yang digunakan untuk mendapatkan nilai kelayakan atau kebaikan dari nilai kriteria yang ada.

Tahap untuk setiap evaluasi mungkin berbeda-beda, namun prosedur yang dirumuskan oleh Burck dan Peterson dikutip Gladding dalam menerapkan evaluasi program pengembangan cukup solid untuk diikuti.<sup>17</sup>

a) Merumuskan proses evaluasi.

Mengidentifikasi masalah atau isu penting yang ada di dalam kegiatan yang sedang berjalan, yang mencakup penilaian kebutuhan dalam evaluasi.

b) Menetapkan tujuan dan sasaran kinerja.

Di sini, baik hasil akhir maupun hasil optimal suatu kegiatan di deskripsikan dalam bentuk saran kinerja yang dapat diukur.

c) Mendesain atau merencanakan.

Ketika suatu kegiatan dikembangkan untuk memenuhi sasaran yang sudah ditetapkan, aktivitas yang berfokus pada tujuan dapat didesain secara tepat.

d) Memperbaiki dan merevisi kegiatan pengembangan.

e) Mencatat dan melaporkan hasil evaluasi.

Adapun menurut Sukmadinata tujuan dari evaluasi program adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

a) Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program.

<sup>17</sup> Gladding, *Konseling Profesi yang Menyeluruh.*, 348.

<sup>18</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 121.



- b) Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program
- c) Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program.
- d) Menentukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program.
- e) Memberikan sumbangan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengembangan karir siswa bertujuan memperoleh informasi yang akurat tentang pencapaian suatu program yang telah dilaksanakan BKK meliputi eksplorasi dan strategi yang dilakukan untuk pengembangan karir siswa.

## **2. Bursa Kerja Khusus**

### **a. Pengertian Bursa Kerja Khusus**

Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah sebuah lembaga yang didirikan, sebagai unit pelaksana yang menyediakan layanan dan informasi lowongan kerja, melaksanakan pemasaran, pendistribusian dan penempatan tenaga kerja, yang juga merupakan partner Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.<sup>19</sup> Menurut Depnakertrans RI BKK merupakan organisasi dengan fungsi penempatan yang mempertemukan para pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja yang terdapat di satuan pendidikan menengah, di satuan pendidikan tinggi, dan lembaga pelatihan kerja.<sup>20</sup> BKK SMK merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur keberhasilan di SMK.

<sup>19</sup> Muniarti dkk, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai Sekolah Berbasis Sistem Gnda dan Kewirausahaan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 126.

<sup>20</sup> Nirmala, "Kinerja BKK SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Sleman", *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4, no. 2 (Juni 2014): 248.

BKK adalah lembaga yang berperan mengoptimalkan penyaluran tamatan SMK dan sumber informasi pencari kerja. BKK SMK menjadi salah satu fungsi dalam manajemen sekolah, yaitu sebagai bagian pembinaan terhadap proses pelaksanaan BKK SMK.<sup>21</sup>

b. Peran Bursa Kerja Khusus

BKK memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya penguatan layanan ketenagakerjaan bagi lulusan SMK. BKK berupaya memberikan bimbingan vokasi bagi lulusan SMK untuk meningkatkan daya serap dan preferensi siswa.

Adapun peranan dari bursa kerja khusus berdasarkan Keputusan Dirjen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja No. Kep. 4587/BP/1994 pada lembaga pendidikan menengah adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Mendaftarkan dan mendata pencari kerja lulusannya.
- 2) Mendaftarkan dan mendata lowongan kesempatan kerja yang diterima.
- 3) Melakukan bimbingan kepada pencari kerja lulusannya untuk mengetahui bakat, minat, dan kemampuannya sesuai kebutuhan pengguna tenaga kerja.
- 4) Menghimpun data pengguna tenaga kerja dan PJTKI yang berada di wilayah BKK masing-masing.
- 5) Melakukan penawaran mengenai persediaan tenaga kerja.
- 6) Melakukan pengiriman untuk memenuhi permintaan tenaga kerja.
- 7) Mengadakan verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan.
- 8) Mencetak bentuk-bentuk formulir antar kerja.

<sup>21</sup> Soekarwo, *Dual Track Strategy Pendidikan Vokasional dan Pelatihan Solusi Peningkatan Daya Saing SDM* (Jakarta: Gramedia, 2019), 69–70.

<sup>22</sup> Departemen Tenaga Kerja RI, Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja No. Kep. 4587/BP/1994 Tentang Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus (Semarang: Kerjasama Kanwil Depdikbud Jateng dan Kanwil Depnaker Jateng, 1994).

9) Melakukan penyaluran dan penempatan tenaga kerja di dalam negeri dan bekerja sama dengan PJTKI untuk penempatan tenaga kerja ke luar negeri.

10) Menerima informasi kesempatan kerja dari Kantor Wilayah dan atau Kantor Dinas Tenaga Kerja.

c. Pertanggung jawaban Kegiatan Bursa Kerja Khusus

Bursa Kerja Khusus akan mempertanggungjawabkan pelaporan kegiatan secara periodik sesuai dengan format yang telah ditentukan. Pelaporan pertanggungjawaban tersebut disertakan data hasil kerja dari BKK dan juga disertai dengan analisis kebutuhan yang diperlukan mendatang.

d. Program Bursa Kerja Khusus

Program Bursa Kerja Khusus adalah suatu pemberian layanan berupa kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan karir siswa agar merasa puas dan terbantu dengan peran Bursa Kerja Khusus.

Bursa Kerja Khusus memiliki beberapa program, di antaranya memberikan informasi peluang kepada lulusan, menyalurkan dan menempatkan lulusan ke dunia kerja, membuka *link and match* dengan lembaga pengguna lulusan, serta membina kerja sama dengan lembaga penelitian untuk meningkatkan kompetensi siswa.<sup>23</sup>

e. Indikator Keberhasilan Program Bursa Kerja Khusus

Keberhasilan program BKK merupakan tolak ukur yang dapat memberikan keterangan tentang keberhasilan atau pencapaian tujuan dari pelaksanaan kegiatan BKK. Indikatornya sebagai berikut:<sup>24</sup>

1) Pemenuhan kelengkapan perizinan dan legalitas. Program ini keberhasilannya dapat diindikasikan dengan adanya SK dari kepala sekolah dan terbitnya surat ijin dari Depnaker.

<sup>23</sup> Hery Ridawati, "Evaluasi Program Bursa Kerja Khusus Berdasarkan Goal Oriented Evaluation Model" (Tesis, Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana, 2017), 8.

<sup>24</sup> Depnakertrans RI dan Dirjen Binapenta, *Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus.*, 7.

- 2) Kelengkapan fasilitas BKK, merupakan program yang bertujuan untuk melengkapi fasilitas fisik BKK untuk memperlancar kegiatannya, seperti misalnya, kelengkapan, ruangan, meja, alat tulis dan sebagainya.
- 3) Pendataan alumni SMK. Diidentifikasi dengan tersedianya data tentang nama dan alamat lengkap dari lulusan yang dipergunakan untuk perekrutan calon tenaga kerja ketika ada lowongan atau kesempatan kerja yang ditawarkan melalui BKK.
- 4) Kunjungan dan penawaran kerjasama ke Du/Di. Diindikasi dengan banyaknya jumlah industri yang mau bekerja sama dengan BKK SMK dari seluruh industri yang di kunjungi.
- 5) Pengiriman/penyaluran lulusan ke dunia kerja, indikasi keberhasilan program ini dapat diketahui dengan banyaknya lulusan atau alumni SMK tersebut yang dapat tersalur kerja melalui BKK.

#### f. Kemitraan dalam Bursa Kerja Khusus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mitra merupakan teman, kawan kerja, pasangan kerja, rekan. Sedangkan kemitraan adalah perihal hubungan atau jalinan kerja sama sebagai mitra. Sedangkan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1997 tentang kemitraan pada pasal 1 angka 1 pengertian kemitraan merupakan “Kerja sama usah kecil dengan usaha menengah dan atau usaha besar dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan”.

Dapat disimpulkan bahwa kemitraan adalah suatu usaha kerja sama yang dilakukan dua orang atau lebih dengan menetapkan prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan.

## B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan Peneliti ini. Di antaranya yaitu: *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Khoirul Amin Saputra, dengan judul *Manajemen Pengembangan Diri Siswa dalam Program Budaya Religius Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo*.<sup>25</sup> Hasil Penelitian tersebut berfokus kepada manajemen pengembangan diri siswa dalam program budaya religius. Di dalamnya membahas tentang perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan program budaya religius di SMAN 3 Ponorogo. Sedangkan Penelitian ini berfokus kepada manajemen pengembangan karir siswa melalui program bursa kerja khusus di SMK PGRI 2 Ponorogo. Persamaan Penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan M. Khoirul Amin terdapat di konsep manajemen pengembangan yang dijadikan sebagai teori dalam penelitian ini. Sedangkan Perbedaan antara Penelitian ini dengan Penelitian M. Khoirul Amin yaitu di variabel. Penelitian M. Khoirul Amin menjadikan Budaya Religius sebagai subjek sedangkan Penelitian ini menjadikan manajemen karir siswa sebagai subyek yang di dalamnya membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Program Bursa Kerja Khusus sebagai Pengembangan Karir Siswa. Selain itu objek lokasi Penelitian juga berbeda, M. Khoirul Amin mengambil Penelitian di SMAN 3 Ponorogo, sedangkan Peneliti mengambil Penelitian di SMK PGRI 2 Ponorogo.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Trianto, dengan Judul *Peran Bursa Kerja Khusus dalam Menyalurkan Lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel*.<sup>26</sup> Fokus Penelitian tersebut adalah peran Bursa Kerja Khusus dalam menyalurkan lulusan. Di dalamnya membahas tentang peran BKK dalam menyalurkan lulusan untuk siap kerja,

---

<sup>25</sup> M. Khoirul Amin, "Manajemen Pengembangan Diri Siswa dalam Program Budaya Religius Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo" (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020), 4.

<sup>26</sup> Teguh Trianto, "Peran Bursa Kerja Khusus dalam Menyalurkan Lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel" (Skripsi, Yogyakarta, UNY, 2014), vii.

serta mengetahui kepengurusan BKK. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada manajemen pengembangan karir siswa melalui program bursa kerja khusus di SMK PGRI 2 Ponorogo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Teguh Trianto terdapat di subjek penelitian yaitu Bursa Kerja Khusus. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Teguh Trianto terdapat di variabel, variabel yang digunakan Teguh Trianto yaitu tentang penyaluran lulusan yang siap bekerja, sedangkan penelitian ini menjadikan manajemen karir siswa sebagai variabel yang di dalamnya membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Program Bursa Kerja Khusus sebagai pengembangan karir siswa. Selain itu objek lokasi penelitian juga berbeda, Teguh Trianto mengambil penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Tempel Yogyakarta, sedangkan Peneliti mengambil Penelitian di SMK PGRI 2 Ponorogo.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Budi Lestari dkk dengan judul *Analisis Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK Negeri 1 Surakarta.*<sup>27</sup> Fokus Penelitian tersebut adalah menganalisis peran bursa kerja khusus dalam pengambilan keputusan karier siswa SMK Negeri 1 Surakarta. Persamaan Penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan Dyah Budi Lestari dkk terdapat di subjek penelitian yaitu Bursa Kerja Khusus. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dyah Budi Lestari dkk terdapat di variabel, variabel yang digunakan Dyah Budi Lestari dkk yaitu tentang pengambilan keputusan karir siswa, sedangkan Penelitian ini menjadikan manajemen karir siswa sebagai variabel yang di dalamnya membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program Bursa Kerja Khusus sebagai Pengembangan Karir Siswa. Selain itu objek lokasi Penelitian juga berbeda, Dyah Budi Lestari dkk mengambil penelitian di SMK Negeri 1 Surakarta, sedangkan Peneliti mengambil penelitian di SMK PGRI 2 Ponorogo.

---

<sup>27</sup> Dyah Budi, "Analisis Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK Negeri 1 Surakarta," *UNS Surakarta*, 2010.

**Keempat**, Penelitian yang dilakukan oleh David Surya Aji Saputra dengan judul *Pengembangan Sistem Informasi Bursa Kerja Khusus (BKK) Berbasis Web dengan PHP dan MYSQL di SMK Negeri 2 Wonosari*.<sup>28</sup> Fokus Penelitian tersebut adalah mngembangkan sistem informasi bursa kerja khusus di SMK Negeri 2 Wonosari agar informasi lowongan pekerjaan dapat terpusat dan mudah didapatkan. Terdapat persamaan penelitian yaitu pengembangan program bursa kerja khusus. Perbedaannya penelitian David Surya lebih kepada pengembangan sistem informasi, sedangkan penelitian ini lebih kepada pengembangan karir siswa.

**Kelima**, Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dengan judul *Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus SMK Muhammadiyah Cangkringan Yogyakarta*.<sup>29</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan eksistensi, peran, fungsi keberhasilan dan hambatan operasional BKK di SMK Muhammadiyah Cangkringan Yogyakarta. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada manajemen pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus, sedangkan penelitian milik Kurniasih lebih fokus pada proses evaluasi program Bursa Kerja Khusus, adapun latar penelitian juga berbeda.

---

<sup>28</sup> David Surya, "Pengembangan Sistem Informasi Bursa Kerja Khusus (BKK) Berbasis Web dengan PHP dan MYSQL di SMK Negeri 2 Wonosari" (Skripsi, Yogyakarta, UNY, 2017), i.

<sup>29</sup> Kurniasih, "Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus SMK Muhammadiyah Cangkringan Yogyakarta" (Skripsi, Yogyakarta, UNY, 2015).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Berdasarkan tema Penelitian yang dikaji yaitu mengenai manajemen pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus di SMK PGRI 2 Ponorogo, maka Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>1</sup> Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam aplikasi manajemen pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus di SMK PGRI 2 Ponorogo yang berkaitan erat dengan upaya menganalisis rumusan masalah yang ada.

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Imam menjelaskan ada enam ciri dalam penelitian kualitatif, yaitu: latar ilmiah, Peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data secara induktif, *grounded theory*, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil.<sup>2</sup> Adapun berikut beberapa deskripsi singkat pengaplikasian dari karakteristik tersebut dalam Penelitian ini adalah: *Pertama*, Latar ilmiah sebagai sumber data langsung dan Peneliti

---

<sup>1</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 300.

<sup>2</sup> Imam, "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)" (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018), 13.



sebagai instrumen kunci, yang mana Peneliti langsung terjun ke lapangan yaitu di SMK PGRI 2 Ponorogo tanpa diwakilkan. *Kedua*, Penelitian kualitatif bersifat deskriptif di mana data yang sudah dikumpulkan disajikan dalam bentuk tulisan dan gambar bukan angka. Adapun laporan penelitian memuat beberapa kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta dalam penyajian. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan saat di lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya. *Ketiga*, dalam Penelitian kualitatif ini lebih memperhatikan proses merekam serta mencatat aktivitas manajemen pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus di SMK PGRI 2 Ponorogo. *Keempat*, proses pencarian makna dari kegiatan-kegiatan manajemen pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dikarenakan SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki program BKK yang unik untuk diteliti. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, berupa peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.<sup>3</sup> Peneliti menggunakan *single case design* atau desain kasus tunggal yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus saja.<sup>4</sup> Jenis Penelitian ini diambil untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu terkait manajemen pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus di sekolah tersebut.

---

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 129.

<sup>4</sup> Sri Yona, "Penyusunan Studi Kasus," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 10, no. 2 (September 2006):

## B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam Penelitian kualitatif, kehadiran Peneliti adalah poin penting dan perlu dilakukan secara optimal. Peneliti merupakan kunci utama atau aktor yang bertugas mengumpulkan data. Sebagaimana dijelaskan Moleong kehadiran Peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, dalam Penelitian kualitatif kehadiran Peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>5</sup>

Dalam hal ini Peneliti menggolongkan diri sebagai partisipasi aktif yang mana Peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi tidak sepenuhnya.<sup>6</sup> Peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai mereka memiliki rasa percaya dan nyaman dan akhirnya bisa saling memiliki rasa keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan, baik dengan wawancara, observasi serta dokumentasi yang ada sebagai penguat hasil kegiatan penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SMK PGRI 2 Ponorogo terhitung mulai tanggal 7-24 April 2022. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam Penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan manajemen pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus.

## C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi Penelitian adalah tempat di mana Peneliti melakukan penelitian, beserta nama jalan dan nama kotanya. Dalam Penelitian ini Peneliti mengambil lokasi di SMK PGRI 2 Ponorogo, yang beralamat di Jl. Raya Ponorogo–Madiun, Kelurahan Kertosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Peneliti mengambil tempat penelitian tersebut karena SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai manajemen program BKK yang baik,

---

<sup>5</sup> Lexy. J Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 125.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 227.

dibuktikan dengan pencapaian tertinggi di Jatim pada tahun 2020, 96.6% Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo Terserap Kerja.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa BKK dapat memberikan kontribusi yang besar kepada siswa untuk melanjutkan karir yang lebih baik juga.

#### D. DATA DAN SUMBER DATA

##### 1. Data Penelitian

Data Penelitian dapat diperoleh dari sumber data, sumber data dalam Penelitian adalah asal mula data dapat diperoleh. Sumber data Penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam Penelitian.<sup>8</sup> Data dibagi menjadi beberapa jenis:

Pertama : *Ucapan*, yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah ucapan dari orang-orang yang diwawancarai atau informan, yaitu: **Zainul Arifin M.Pd.I.**, selaku Koordinator Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo, **Andies Pramudiyantoro, S.Kom.**, selaku Sekertaris Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo. **Andy Dwi Restyawan, S.T.**, selaku Waka Kurikulum SMK PGRI 2 Ponorogo. **Alvi Syahrin**, selaku siswa atau subjek dari program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo.

Kedua : *Perilaku*, yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah perilaku atau tindakan orang-orang yang diamati, yaitu yang berkaitan dengan manajemen pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo.

<sup>7</sup> <https://smkpgri2ponorogo.sch.id/2020/02/12/tertinggi-di-jatim-96-6-persen-siswa-smk-pgri-2-ponorogo-terserap-kerja/>

<sup>8</sup> Etta Mamang, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 169.

Ketiga : *Kegiatan*, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses berjalannya manajemen pengembangan karir melalui program Bursa Kerja Khusus. Seperti proses eksplorasi karir, pelaksanaan strategi pengembangan, dan evaluasi program.

Keempat : *Dokumen*, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bukti pendukung yang mempunyai keterkaitan dalam manajemen pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus. Seperti pedoman dalam pelaksanaan program Bursa Kerja Khusus, dokumen kegiatan eksplorasi karir, struktur kepengurusan Bursa Kerja Khusus.

## 2. Sumber data

Sumber data merupakan salah satu instrumen yang paling vital dalam sebuah Penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>9</sup>

### a. Primer (manusia)

Sumber data primer adalah data pokok yang langsung dikumpulkan Peneliti dari objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari orang-orang yang akan terlibat dalam proses penelitian terkait manajemen pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus.

### b. Sekunder (nonmanusia)

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang dapat menunjang data pokok. Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari dokumen kata-kata dan tindakan yang diamati Peneliti terhadap narasumber yang diwawancarai, dokumen penting penunjang kegiatan Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo, serta foto pelengkap kegiatan program Bursa Kerja Khusus.

---

<sup>9</sup> Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

## E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam Penelitian, karena tujuan utama Penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>10</sup> Dalam Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang mana pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam hal ini Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian, setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama dan Peneliti akan mencatat datanya. Perolehan data dan informasi diawali dengan menentukan informan atau narasumber menggunakan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya sampel sumber data diperoleh dari orang yang ahli dalam bidang tersebut.<sup>11</sup> Adapun dalam penelitian ini Informan kunci yang dimaksud yaitu **Zainul Arifin M.Pd.I.**, selaku Koordinator Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo, **Andies Pramudiyantoro, S.Kom.**, selaku Sekertaris Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo. Akan tetapi kedua informan tersebut belum dirasa cukup memberikan data yang lengkap maka Peneliti akan menggunakan teknik *Snowball Sampling* yang mana akan mencari informan lain lagi yang dipandang dapat melengkapi data yang diberikan informan kunci. Menurut informan kunci orang yang dapat memenuhi data tersbut yaitu **Andy Dwi Restyawan, S.T.**, selaku Waka Kurikulum SMK PGRI 2 Ponorogo. **Alvi Syahrin**, selaku siswa atau subjek dari program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 62.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.*, 85.

- b. Observasi Penelitian menggunakan jenis observasi langsung.

Hal ini dikarenakan pengamatan yang akan dilaksanakan adalah pengamatan secara langsung di tempat penelitian. Menurut Margono, observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.<sup>12</sup> Dalam Penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan tempat peristiwa dan situasi pada saat Penelitian berlangsung. Observasi dilakukan untuk melengkapi prosedur pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi Seperti pedoman dalam pelaksanaan program Bursa Kerja Khusus, dokumen kegiatan eksplorasi karir, struktur kepengurusan Bursa Kerja Khusus.

- c. Analisis Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>13</sup> Adapun teknik analisis dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dari sumber tertulis oleh Peneliti dalam rangka memperoleh hal yang mendukung untuk dianalisis. Pengumpulan data melalui teknik analisis dokumentasi ini bisa dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari sumber data tertulis.

## F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>14</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif

<sup>12</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 158.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian.*, 82.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi.*, 280.

terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini Peneliti menganalisis data dengan analisis data model Matthew B. Miles, Huberman dan Saldana selama berada di lapangan. Aktivitas analisis data meliputi:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data berkaitan dengan proses seleksi, fokusing, simplikasi, dan/atau mentransformasi data yang diperoleh secara utuh dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data empiris lainnya guna validasi data. Kondensasi data merupakan bagian dari analisis data, yang dipertajam, mengatur jenis data, memfokuskan dan mengeliminasi data sedemikian rupa sehingga dapat diverifikasi dan ditarik kesimpulan.<sup>16</sup>

2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan data atau informasi dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini setelah didapatkan beberapa temuan dari tempat penelitian dan kemudian diolah dalam bentuk teks, tabel dan gambar untuk mempermudah mengetahui informasi terkait penelitian ini. Melalui penyajian data, Peneliti akan mudah untuk menarik kesimpulan.

2. Verifikasi

Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung

---

<sup>15</sup> H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Surakarta: Sebelas Maret University, 2002), 83.

<sup>16</sup> Melkisedek, *Pendidikan Dasar di Daerah Perbatasan Potret dan Upaya Peningkatan Kualitasnya* (Malang: PT. Citra Intrans Selaras, 2020), 58.

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat Peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>17</sup> Jadi dalam hal ini Peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk memastikan kepastian data dan apabila data telah dirasa kedibel maka hasil akhir Penelitian dapat didapatkan.

## G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Untuk menguji keabsahan data dari penelitian ini, Peneliti ini menggunakan 2 pendekatan sekaligus, yaitu:

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi data merupakan cara membandingkan data hasil dari pengamatan dengan wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi. Hasil akhir dari perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.<sup>18</sup> Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan yaitu:

#### a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh menggunakan suatu metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil dari metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga bisa memperoleh data yang dapat dipercaya. Penulis bandingkan hasil data wawancara dan hasil data dokumentasi dari tempat penelitian kemudian Penulis simpulkan dari kedua data tersebut fakta yang benar-benar ada di tempat penelitian sehingga didapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.*, 246-253.

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneletian Kualitatif*. Edisi Revisi, 330.



b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh Peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

3. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian agar datanya lebih komprehensif.

Dalam penelitian kualitatif Peneliti merupakan instrumen kunci, yang mana keikutsertaan Peneliti sangat menentukan dalam hal pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat. Dalam penelitian ini dibutuhkan waktu 2 Pekan terhitung mulai 7 April – 24 April 2022, apabila dirasa data tersebut masih kurang maka Peneliti memerlukan perpanjangan penelitian.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

##### 1. Sejarah SMK PGRI 2 Ponorogo<sup>1</sup>

SMK PGRI 2 Ponorogo didirikan pada tahun 1984 oleh Bapak H.S. Pirngadi, B.A yang sebelumnya dikenal dengan nama STM PGRI Ponorogo dan bertempat di SD Keniten 1 dan SD Keniten 2 yang digunakan untuk mempelajari teori, sedangkan untuk praktiknya dilakukan di ST Negeri Ponorogo (SMPN 5 Ponorogo). Pada awal berdiri, sekolah swasta ini membuka 3 Program Keahlian yaitu Teknik Mesin, Teknik Kelistrikan, dan Teknik Bangunan. Pada tahun 1987 STERIDAPO melakukan Akreditasi dengan jenjang "Diakui".

Pada tahun 1990 lokasi Sekolah dipindahkan dari SD Keniten ke ST Negeri Ponorogo, kemudian pindah lagi ke lahan milik sendiri yang dibangun di Kelurahan Kertosari, Babadan, Ponorogo, tepatnya di Selatan Pabrik ES Salju Buana. Pada tahun 1991/1992 Sekolah membuka jurusan Otomotif dan menerima 5 kelas. Pada tahun 1992 mendapatkan dana bantuan dari Industri Pesawat Terbang Nurtanio (IPTN) yang sekarang dikenal sebagai PT. Dirgantara Indonesia yang pada kala itu dipimpin oleh Bapak Presiden B.J. Habibie. Pada tahun 2000/2001 mengubah namanya menjadi SMK PGRI Ponorogo dan Terakreditasi dengan status "Disamakan". Pada tahun 2002 mendapatkan bantuan peralatan praktik dari Austria dengan nilai nominal 2,4 Milyar Rupiah. Pada tahun 2005 mendapatkan tenaga pengajar sukarelawan dari Korea. Pada tahun 2006/2007 mendapatkan Akreditasi A. Pada tahun 2011/2012 diakui sebagai

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, 01/D/15/03/2022

Sekolah Berstandar Internasional oleh Badan Akreditasi Internasional yaitu TUV Nord Indonesia.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo<sup>2</sup>

### a. Visi SMK PGRI 2 Ponorogo

“Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, profesional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan”.

### b. Misi SMK PGRI 2 Ponorogo

Menyiapkan lulusan yang:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3) Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- 4) Bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
- 5) Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 6) Siap berkompentensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
- 7) Mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang.
- 8) Mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

### c. Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo

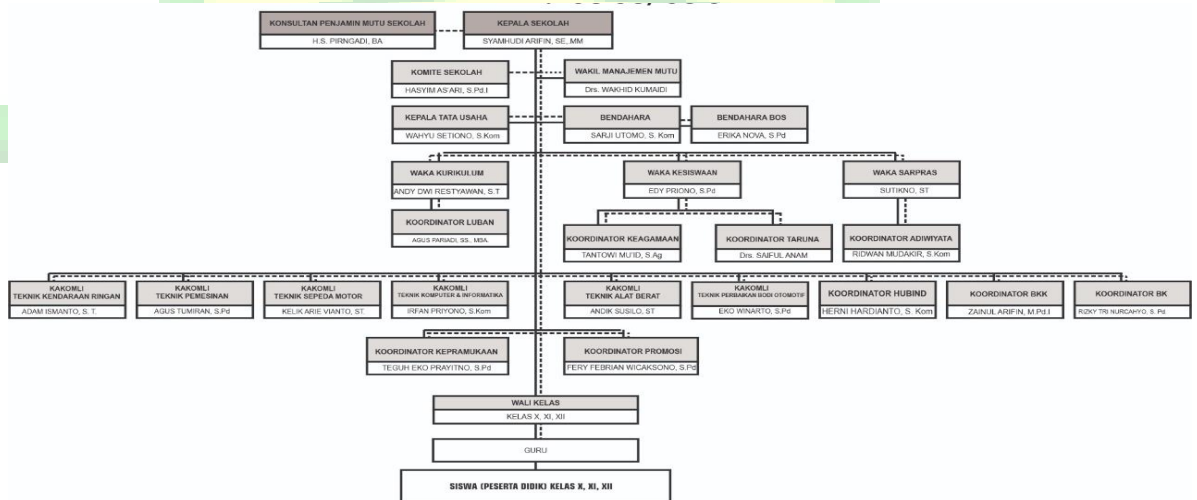
- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi, 01/D/15/03/2022

- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- 4) Menghasilkan lulusan yang bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
- 5) Menghasilkan lulusan sehat jasmani dan rohani.
- 6) Menghasilkan lulusan yang berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 7) Menghasilkan lulusan yang siap berkompentensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
- 8) Menghasilkan lulusan yang mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang.
- 9) Menghasilkan lulusan yang mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- 10) Menghasilkan lulusan yang mengenal budaya industri menerapkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja.

### 3. Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo<sup>3</sup>



Gambar 4. 1

Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo tahun 2021/2022

<sup>3</sup> Dokumentasi, 02/D/15/03/2022

#### 4. Kompetensi Keahlian SMK PGRI 2 Ponorogo<sup>4</sup>

Kompetensi keahlian yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik Pemesinan
- b. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
- c. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
- d. Teknik Alat Berat
- e. Rekayasa Perangkat Lunak
- f. Teknik Komputer dan Jaringan
- g. Multimedia
- h. Teknik Bodi Otomotif
- i. Teknik Pengelasan

#### 5. Sumber Daya Manusia (Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa) SMK PGRI 2 Ponorogo<sup>5</sup>

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan semua manusia yang ada di alam. Di lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti seluruh warga sekolah yang ada di lembaga sekolah tersebut, seperti guru, tutor, siswa, tenaga kependidikan dan lain-lain. Berikut gambaran umum tentang jumlah guru, siswa dan tenaga kependidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 4. 1**

#### **Jumlah Tenaga pendidik dan Kependidikan serta Jumlah Siswa**

Jabatan	Keterangan		Jumlah
	L	P	
Kepala Sekolah	1	-	1
Guru	64	45	109
Tenaga Kependidikan	30	11	41
Siswa	2461	202	2664

<sup>4</sup> Dokumentasi, 01/D/15/03/2022

<sup>5</sup> Dokumentasi, 01/D/15/03/2022

## a. Guru

Guru ialah sebagai transformer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai akhlak yang baik. Melihat tugas guru yang tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pengajar di sekolah. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

**Tabel 4. 2**  
**Data Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo**

,N21/03/2022					
No	Nama	Ket.	No.	Nama	Ket.
1	Syamhudi Arifin, S.E., M.M.	L	1	Christina Widiasih, BA.	P
2	Drs. Sudirman	L	2	Endang Tri Astutik, S.Pd.	P
3	Drs. Saiful Anam	L	3	Roisul Habibah, S.Pd.	P
4	Adam Ismanto, S.T.	L	4	Atik Suparti, S.Pd.	P
5	Drs. Wakhid Kumaidi	L	5	Farid Fuad Zubaidah, S.Pd.	P
6	Agus Tumiran, S.Pd.	L	6	Endah Harjanti, S.Pd.	P
7	Tanthowi Muid, S.Ag.	L	7	Siti Nurul Choiriyah, S.Pd.	P
8	Gunomo, S.Pd.	L	8	Dra. Endang Brotowati	P
9	Kateno, S.T., S Pd.	L	9	Ana Susanti, S.Pd.	P
10	Hadi Wibowo, S.Pd.	L	10	Dra. Pratiknowati	P
11	Drs. Mudjianto	L	11	Elvi Ni'matul Chasanah, S.Pd.	P
12	Drs. Agus Hariadi	L	12	Revi Nuarita Sari, SE.	P
13	Wakhid Wijanarko, S.Pd.	L	13	Reny Dwi Susanti, S.Si.	P
14	Edy Priyono, S.Pd.	L	14	Endang Solekah, S.Pd.	P
15	Syamsuddin, S.Pd.	L	15	Ratna Sari, S.T.	P
16	Andik Susilo, S.T.	L	16	Dwi Yuli Purwati, S.T.	P
17	Herni Hardianto, S.Kom.	L	17	Hesti Dwi Jayanti, S.Pd.	P
18	Lukman Wijaya, S.Pd.	L	18	Siti Halimah, S.T.	P
19	Agus Salim, S.Kom.	L	19	Ratna Sugihastuti, S.Pd.	P
20	Heru Suprpto, S.T.	L	20	Eni Rohmaniah, S.E.	P
21	Kelik Arie Vianto, S.T.	L	21	Sri Wulandari, S.Sos.	P
22	Andy Dwi Restyawan, S.T.	L	22	Havivi Hidayanti, S.Pd.	P
23	Deki Susanto, S.Pd.	L	23	Hety Fitriana, S.Pd.	P
24	Zainul Arifin, M.Pd.I.	L	24	Masrifatun Na'imah, S.Si.	P
25	Andies Pramudiyantoro, S.Kom.	L	25	Alfi Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.	P
26	Sutikno, S.T.	L	26	Turiana Lasnaningrum, S.Pd.	P
27	Muhtrihan, S.Pd.I.	L	27	Prita Oktavia Surya Winanti, S.Psi.	P
28	Ridwan Mudakir, S.Kom.	L	28	Edlin Vivi Muratrie, S.Pd.	P
29	Teguh Eko Prayitno, S.Pd.	L	29	Fillya Yunita Erintina, S.Pd.	P
30	Irfan Priyono, S.Kom.	L	30	Titik Widiawati, S.Pd.	P
31	Muh. Faqihuddin Assholih, S.Kom.	L	31	Achzarivien, S.Pd.	P
32	Warto, S.Pd.	L	32	Sri Indartik, S.Pd.	P
33	Yoni Fitrianto, S.Pd.	L	33	Tamimatun Ni'ami, S.Pd.	P
34	Yuli Rianto, S.Pd.	L	34	Riana Safitri, S.Pd.	P
35	Hendrik Dwi Yusyanto, S.Kom.	L	35	Anies Kurniawati, S.Pd.	P
36	Eko Winarto, S.Pd.	L	36	Siti Rochmah, S.Pd.	P
37	Arga Tri Yudha, S.Pd.	L	37	Puji Sriwigati, S.Pd.	P
38	Fery Febrian Wicaksono, S.Pd.	L	38	Sista Sulistiyawati, S.Pd.	P
39	Khusnul Huda, M.Pd.I.	L	39	Ria Dwi Prasetyani, M.Pd.I.	P
40	Sugiarto, S.Pd.I.	L	40	Indah Setyaningrum, S.Pd.	P
41	Dwi Ahmad Cholik, S.Pd.	L	41	Endah Natalia, S.Pd.	P
42	Fatchiano Al Mahy, A.Md.	L	42	Imroatussholihah, S.Pd.	P
43	Bayu Dadang Prakoso, S.Pd.	L	43	Tika Pranindya Kusumawati, S.Pd.	P
45	Abdul Rohim, S.Pd.	L	45	Mita Argawati, S.Pd.	P
46	Andik Purwanto, S. Kom.	L			

47	Deo Febrianto, M. Pd.	L	
48	Muhammad Farid Irvan, S.Pd.	L	
49	Ali Purnomo Saputro, S.T.	L	
50	Dian Kusuma, S.T.	L	
51	Ibnu Abas Tohir, S. Kom.	L	
52	Joni Saputra, S.T.	L	
53	Muhamad Sigit Sulaiman, S.T.	L	
54	Nanang Hartoyo, S.T.	L	
55	Ronaldo Novia Ferdana Kurniasanci	L	
56	Andhika Wahyuono Indra Kusuma, S.Pd.	L	
57	Bayu Ari Widiyanto, S.Pd.	L	
58	Sugeng Nurwicaksono, S.Pd.	L	
59	Wayan Aunur Rofiq, S.Pd.	L	
60	Ahmad Tanfidzi Dharma Putra, M. Pd.	L	
61	Muh. Taufik Hidayat, S.Pd.	L	
62	Reggie Putra Bachtiar, S.T.	L	
63	Agus Pariadi, S.S., MBA.	L	
64	Susanto, S.T.	L	

b. Tenaga Kependidikan

Menjadi seorang tenaga kependidikan kualifikasi pendidikan minimal adalah SMA. Tugas dari tenaga kependidikan/administrasi ialah mengelola data yang mencakup berkas-berkas administrasi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Tenaga kependidikan disini dituntut menguasai perkembangan ilmu teknologi.

Seorang Kepala Tenaga Kependidikan/Administrasi harus memiliki kualifikasi akademik setara D4/S1, memiliki pengalaman sebagai tenaga administrasi selama 4 tahun (untuk S1) atau 8 tahun (untuk D3) sebelum menjadi Kepala Tenaga Kependidikan/Administrasi, memiliki sertifikat dari lembaga pemerintah untuk menjadi Kepala Tenaga Administrasi dan latar belakang studi Kepala Tenaga Kependidikan/Administrasi sesuai dengan tugasnya. Kepala Tenaga Kependidikan/Administrasi harus sudah menjadi pegawai negeri di sekolah.

Tabel 4. 3

**Data Tenaga Kependidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo**

NO	NAMA	KET	NO	NAMA	KET
1	Sarji Utomo, S.Kom.	L	1	Ernawati	P
2	Ropin	L	2	Candra Dyah Ayu Angestiningrum, S. I. P.	P
3	Suhadi	L	3	Erika Nova Aryana, S.Pd.	P
4	Hadi Supriyanto	L	4	Mutia Dwi Zulfana, S.Pd.	P

5	Triandoko	L	5	Riche Kusumaningtyas, S.Pd.	P
6	Muchsin Affandi	L	6	Farihul Asyiroh, S..I.P.	P
7	Hartoyo	L	7	Maya Nuryani	P
8	Hendra Wahyudianto, S.Kom	L	8	Shandyna Berlian Chrissinta	P
9	Mawan Dwi Antoro	L	9	Nuur Laili Muniifah	P
10	Rhoof Willdant Putra	L	10	Leli Hardiyanti	P
11	Agus Suprpto	L	11	Mirandika Maya Agadilopa, S. Kep., Ners.	P
12	Khotib Khoiru Supajar	L			
13	Wahyu Setiono, S.Kom.	L			
14	Irwan Bachtiar	L			
15	Aris Wahyudianto, S.E.	L			
16	Dwi Agung Nugroho	L			
17	Royong Kushadi Saputro	L			
18	Ahmad Dardiri	L			
19	Cahyono Luky Hermawan, A.Md.	L			
20	Rengga Riskia Putra	L			
21	Renaldi Wahyu Saputra	L			
22	Bahar Waskito, S.E.	L			
23	Sandi Wijaya	L			
24	Ervan Wahyu Prastyo	L			
25	Prawoto	L			
26	Idola Panatagama Zyah, S.I.Kom.	L			
27	Buyung Priyambodo, A.Md.	L			
28	Niko Yudistira Andrianta	L			
29	Satriya Edi Saputra	L			
30	Endy Bagus Setyawan Ramadhani, S.Kom.	L			

### c. Siswa

Siswa ialah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua mereka untuk dapat mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dan dengan tujuan supaya dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan, mempunyai pengalaman, memiliki kepribadian, dan berakhlak mulia serta mandiri. Adapun dalam penjurusannya di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu dilihat dari minat calon peserta didik terhadap jurusan tersebut.



**Tabel 4. 4**  
**Data Jumlah Siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo**

NO	APRIL	X			XI			XII			JML TOTAL
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	TPM	114	0	114	187	2	189	196	2	198	501
2	TPL	38	0	38	39	0	39	32	0	32	109
3	TKR	151	1	152	209	4	213	223	6	229	594
4	TSM	67	5	72	68	5	73	69	3	72	217
5	TAB	142	3	145	216	0	216	210	0	210	571
6	TBO	34	0	34	70	3	73	62	3	65	172
7	TKJ	51	18	69	35	35	70	37	32	69	208
8	RPL	27	7	34	44	14	58	35	20	55	147
9	MM	22	10	32	12	16	28	21	11	32	92
<b>JUMLAH</b>		<b>646</b>	<b>44</b>	<b>690</b>	<b>880</b>	<b>79</b>	<b>959</b>	<b>885</b>	<b>77</b>	<b>962</b>	<b>2611</b>

## 6. Sarana Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo<sup>6</sup>

Sarana dan prasarana adalah seperangkat alat yang digunakan untuk suatu kegiatan, alat tersebut bisa berupa alat utama atau alat yang membantu proses kegiatan, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Sebenarnya sarana dan prasarana bukan hanya meliputi seperangkat alat atau barang saja, tapi bisa juga suatu tempat atau ruangan untuk proses kegiatan dalam organisasi.

Pengadaannya sarana dan prasarana bisa dengan cara membeli, membuatnya sendiri maupun menerima bantuan orang lain. Tentunya dalam penggunaan sarana dan prasarana ialah untuk memanfaatkan segala jenis alat atau barang yang sesuai dengan keperluan. Yang dalam penggunaannya tentu harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan sarana dan prasarana tersebut, karakteristik penggunaannya, hingga adanya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang pembelajaran.

<sup>6</sup> Dokumentasi, 01/D/15/03/2022

Tabel 4. 5

## Data Sarana Prasarana di SMK PGRI 2 Ponorogo

No	Nama Sarana dan Prasarana	Luas	Jumlah
1	Ruang Belajar	8 x 9 m	36
2	Bengkel Kelas Khusus Honda	8 x 18 m	1
3	Bengkel Teknik Sepeda Motor	600 m <sup>2</sup>	1
4	Bengkel Pemesinan	600 m <sup>2</sup>	1
5	Bengkel Teknik Kendaraan Ringan	432 m <sup>2</sup>	1
6	Bengkel Teknik Komputer dan Jaringan	245 m <sup>2</sup>	1
7	Bengkel Rekayasa Perangkat Lunak	8 x 9 m	1
8	Bengkel Multi Media	8 x 9 m	1
9	Perpustakaan	8 x 9 m	1
10	Ruang Guru	180 m <sup>2</sup>	1
11	Ruang Kepala Sekolah	18 m <sup>2</sup>	1
12	Kantor Tata Usaha	378 m <sup>2</sup>	1
13	Tempat ibadah	357 m <sup>2</sup>	1
14	Kamar Mandi	1,5 x 1,5 m	12
15	Ruang Keterampilan	6 x 3 m	1
16	Ruang UKS	6 x 3 m	1
17	Koperasi / Toko	6 x 3 m	1
18	Ruang Osis	6 x 3 m	1
19	Gudang	9 x 8 m	1

No	Nama Program Keahlian	Peralatan Yang Dimiliki	Jumlah	Satuan
1	Teknik Sepeda Motor	Bike Lift	19	Set
		Tool Set Standart	16	Set
		Unit Sepeda Motor	16	Unit
		Mesin sepeda motor	6	Unit
		Spesial tools	2	Set
2	Teknik Pemesinan	Mesin bubut manual	5	Buah
		Mesin sekrup	2	Buah
		Mesin las	4	Buah
		Mesin tekuk	1	Buah
		Mesin potong plat	1	Buah
		Mesin gerinda	1	Buah
3	Teknik Kendaraan Ringan	Engine stand kijang 5 K	8	Buah
		Engine stand EFI	2	Buah
		Scaner EFI	1	Buah
		Wheel Balancer	1	Buah
		Tyre charger	1	Buah
4	Teknik Komputer dan Jaringan	PC P4	20	Unit
		Jaringan Internet		
5	Teknik Alat Berat	Engine Fuso D14	1	Unit

## 7. Prestasi SMK PGRI 2 Ponorogo<sup>7</sup>

Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan dan dilakukan seseorang, prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Jika dalam prestasi tersebut biasanya didapatkan oleh lembaga/guru/siswa yang nantinya penyerahan simbol prestasi tersebut diberikan kepada lembaganya yaitu SMK PGRI 2 Ponorogo.

**Tabel 4. 6**

**Data Prestasi Periode 2019-2022 di SMK PGRI 2 Ponorogo**

NO.	JENIS JUARA	PENYELENGGARA	JUARA KE
1.	SMKANDA Futsal Championship 2019 Kategori SMA/SMK/MA	SMK Negeri 2 Ponorogo	I
2.	SMKANDA Futsal Championship 2019 Kategori SMA/SMK/MA	SMK Negeri 2 Ponorogo	Best Supporter
3.	SMKANDA Futsal Championship 2019 Kategori SMA/SMK/MA	SMK Negeri 2 Ponorogo	Best Prayer
4.	SMAGA Championship Season VIII 2019 Tingkat SMA/SMK/MA Putra Se-Eks Karesidenan Madiun	SMA Negeri 3 Ponorogo	III
5.	Lomba Hidroponik Antar Sekolah Se-Jawa Timur Tahun 2018	Dinas Pendidikan Prov. Jawa Timur	I
6.	Lomba Kompetensi Siswa SMK Tingkat Nasional XXVII Bidang Tractor Engine Assembly	Provinsi Jawa Timur	I
7.	Lomba Kompetensi Siswa SMK Tingkat Nasional XXVII Bidang Prototype Modeling	Provinsi Jawa Timur	I
8.	Lomba Kompetensi Siswa SMK Tingkat Nasional XXVII Bidang Prototype Modeling	Provinsi Jawa Timur	III
9.	Lomba Kompetensi Siswa SMK Tingkat Nasional XXVII Bidang CNC Turning	Provinsi Jawa Timur	II
10.	Lomba Kompetensi Siswa SMK Tingkat Nasional XXVII Bidang Autobody Repair	Provinsi Jawa Timur	II
11.	Lomba Giat Prestasi (Scout Gear)	Ponorogo	I
12.	Lomba Giat Prestasi (Scout Public Service Announcement)	Ponorogo	III
13.	Lomba Giat Prestasi (Scout Gear)	Ponorogo	I
14.	Lomba Giat Prestasi (First Aid)	Ponorogo	III
15.	Sobat Competition 2019 Kategori Inovasi Umum	PT United Tractors, Tbk	I
16.	Sobat Competition Kategori Inovasi Teknik Alat Berat	PT United Tractors, Tbk	II

<sup>7</sup> Dokumentasi, 01/D/15/03/2022

17.	SMAGA Championship IX Tahun 2019	SMAGA	I
18.	Rajawali Futsal League Se-Madiun Raya	Rajawali Futsal League	I
19.	Lomba Kompetensi Siswa Ke XXVIII Tingkat Provinsi Jawa Timur Bidang Autobody Repair	Provinsi Jawa Timur	I
20.	Lomba Kompetensi Siswa Ke XXVIII Tingkat Provinsi Jawa Timur Bidang Drone	Provinsi Jawa Timur	III
21.	Lomba Kompetensi Siswa Ke XXVIII Tingkat Provinsi Jawa Timur Bidang Tractor Engine Assembly	Provinsi Jawa Timur	III

## B. PAPARAN DATA

### 1. Proses Eksplorasi Karir Siswa Melalui Program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo.

SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan sekolah menengah atas yang mempunyai Unit Kerja Bursa Kerja Khusus (BKK) sebagai kelompok kerja yang mempunyai visi, misi dan tujuan. Visi BKK yaitu “Menjadi penyalur tamatan serta menjembatani antara pencari kerja dengan pemberi kerja untuk menyiapkan dan mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kompetensinya dan berkarakter baik.”<sup>8</sup> Adapun misinya berupa “Memberikan pengetahuan kepada peserta didik, alumni maupun pencari kerja agar mereka menjadi pribadi yang mandiri, berkarakter yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja.”<sup>9</sup> BKK juga mempunyai tujuan “Sebagai wadah dalam pelatihan tamatan yang sesuai dengan permintaan pencari kerja dan sebagai wadah mempertemukan tamatan dengan pencari kerja.”<sup>10</sup> Dari ketiga hal tersebut jelas bahwa BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo ini sangat menjamin akan karir siswa selanjutnya. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan karir siswa dibutuhkan eksplorasi karir untuk meningkatkan pengembangan karir siswa.

Eksplorasi karir merupakan proses dari pencarian informasi untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak mengenai harapan pekerjaan yang akan dipilih di masa yang

<sup>8</sup> Dokumentasi, 04/D/15/03/2022

<sup>9</sup> Dokumentasi, 04/D/15/03/2022

<sup>10</sup> Dokumentasi, 04/D/15/03/2022

akan datang. Koordinator BKK SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu bapak Zainul Arifin mendefinisikan “Eksplorasi karir itu merupakan usaha yang dilakukan siswa dalam bentuk pencarian dan pemahaman informasi tentang karir”.<sup>11</sup> Eksplorasi karir sangat berguna bagi siswa yang sedang menjajaki pendidikan menengah atas terlebih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena pada dasarnya SMK tidak jauh dan tidak lebih mempunyai visi misi yang fokus menyiapkan dan mengembangkan siswa untuk bekerja atau berkarir.

Hal ini selaras dengan yang dikatakan bapak Andy selaku Waka Kurikulum SMK PGRI 2 Ponorogo “Kita ini kan sekolah SMK ya Mbak, memang sudah kodratnya harus mampu membimbing siswa agar tidak salah mengambil keputusan dalam dunia karir yang akan dijalani selanjutnya atau dunia bekerja. Dengan cara memberikan unit kerja yang tugas nya fokus mengembangkan karir siswa, unik kerja tersebut yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK). Adapun nanti proses eksplorasi karir nya seperti apa kita serahkan semua sama Unit Kerja BKK”.<sup>12</sup> Pada dasarnya siswa yang akan memilih atau memutuskan pada suatu karir mereka pasti melewati tahap eksplorasi karir. Eksplorasi karir tidak hanya berisikan informasi tentang karir, melainkan juga pengenalan dan adaptasi dari diri siswa ke beberapa pilihan karir. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Zainul Arifin selaku Koordinator BKK SMK PGRI 2 Ponorogo menjelaskan terkait hal tersebut:

Eksplorasi karir itu kan suatu proses siswa mencari informasi untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak tentang pekerjaan yang akan dipilih di masa depan ya Mbak. Kalau berbicara tentang karir, siswa harus tahu dulu tentang dirinya sendiri, maksudnya siswa harus belajar untuk memahami minat bakat yang ada pada dirinya, kegiatan memahami diri sudah terjadi dari tahap karir awal siswa memasuki sekolah ini, dalam proses pemilihan kejuruan yang akan siswa jalani selama 3 tahun itu sudah 80% termasuk pemahaman dan penilaian

---

<sup>11</sup> Wawancara, 01/W/20-3/2022

<sup>12</sup> Wawancara, 03/W/25-3/2022

tentang minat bakat yang ada di diri siswa, setidaknya siswa tahu terlebih dahulu gambaran tentang keahlian minat dan bakat yang dimilikinya.<sup>13</sup>

Tahapan proses eksplorasi karir dari setiap sekolah mungkin berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tujuan masing-masing sekolah. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai program kerja yang dirasa sangat mampu mengembangkan karir siswa. Eksplorasi karir merupakan bentuk pengembangan karir yang sesuai dengan program yang dijalankan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo, Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Zainul: “Eksplorasi Karir Siswa masuk pada semua program yang ada di BKK, terlebih pada program pertama yaitu layanan orientasi, sebagai bekal siswa memahami karir.”<sup>14</sup> Apa yang disampaikan bapak Zainul selaras dengan hasil dokumentasi Peneliti. Peneliti mendapatkan dokumentasi terkait program BKK yang diterapkan di SMK PGRI 2 Ponorogo antara lain yaitu layanan orientasi peserta didik baru, layanan informasi peserta didik, pembekalan/persiapan memasuki DU/DI.<sup>15</sup>

Manusia mengalami tiga masa untuk mencapai keputusan karir, yaitu tentatif, transisis dan juga uji coba. Pada usia Sekolah Menengah Kejuruan umumnya siswa menjajaki masa Tentatif yang dikenal sebagai masa individu mengeksplor atau mencari tahu berbagai kebutuhan, kemampuan, hingga kepuasan dirinya terhadap suatu bidang karir. Hal ini juga dikatakan oleh bapak Andy:

“Siswa menengah atas itu mengalami masa tentatif untuk persiapan karir Mbak, masa tentatif itu maksudnya siswa diberikan kebebasan untuk mencari berbagai informasi karir sesuai dengan kebutuhan, dan nantinya akan disesuaikan dengan kemampuan dan kesukaannya. Nah masa tentatif ini juga dikatakan dengan tahap eksplorasi karir siswa, yang nantinya dilanjutkan pada masa transisi, dan masa komitmen”<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara, 01/W/20-3/2022

<sup>14</sup> Wawancara, 01/W/20-3/2022

<sup>15</sup> Dokumentasi, 05/D/15/03/2022

<sup>16</sup> Wawancara, 03/W/25-3/2022

Eksplorasi karir memang diawali dari pengenalan siswa terhadap dirinya sendiri, tetapi eksplorasi karir bukan hanya bersifat pengenalan, melainkan juga pelatihan dan pengembangan agar siswa mempunyai bekal kematangan karir dan siap untuk memasuki DU/DI. Hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Andies:

Kalau eksplorasi karir yang dijalankan BKK itu dimulai dari program pertama yaitu orientasi atau sosialisasi yang kami lakukan pada saat MPLS. Sosialisasi dilakukan agar siswa dapat mengenali dirinya sendiri meliputi minat bakat yang dia punya. Ketika siswa ingin mengeksplor karir tersebut harus ada tempat dimana siswa menemukan berbagai informasi karir yang lengkap, nah peran BKK disini yaitu memberikan layanan informasi yang berhubungan dengan karir kepada siswa secara lengkap juga agar siswa tidak kesulitan untuk mencari informasi tersebut. Setelah sosialisasi dilakukan, siswa juga sudah mengenali bakat pada dirinya sendiri, informasi sudah cukup terkumpul dan program yang terakhir lah akan berjalan yaitu pembekalan kepada siswa agar mempunyai kesiapan memasuki DU/DI atau kesiapan dalam tahap karir selanjutnya yang akan mereka pilih. Pembekalan ini ditujukan agar siswa tidak salah pilih dalam menentukan berbagai macam pilihan karir yang mungkin sesuai dengan minat dan bakatnya. Jadi dalam program yang terakhir BKK harus benar-benar memberikan pembekalan dengan sangat matang kepada siswa.<sup>17</sup>

Adapun proses eksplorasi karir yang dijalankan di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui program BKK sebagaimana juga disebutkan oleh bapak Andy sebagai berikut “Kegiatan eksplorasi karir itu sudah dimulai dari awal ya Mbak masa MPLS, untuk proses nya itu biasanya siswa diberikan pengetahuan apa itu karir, bagaimana proses terbentuknya karir, lalu diberikan pelatihan, sampai nanti di tahap pemilihan karir, sehingga siswa siap untuk mengikuti rekrutmen kerja atau penyaluran yang disediakan BKK.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara, 02/W/25-3/2022

<sup>18</sup> Wawancara, 03/W/25-3/2022



Kegiatan eksplorasi karir tidak akan mungkin berjalan dengan sendirinya tanpa ada orang yang menjadi penggerak dan pelaksana kegiatan eksplorasi karir. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai unit kerja yang didalamnya terdapat beberapa anggota. Anggota-anggota tersebut mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini diketahui dengan penemuan dokumentasi struktur organisasi meliputi tugas dan tanggung jawab anggota BKK SMK PGRI 2 Ponorogo.<sup>19</sup> Tak hanya itu dalam proses eksplorasi karir setiap anggota juga mempunyai tugas dan tanggung jawab atas setiap program yang berjalan. Seperti yang dikatakan bapak Andies

“Eksplorasi karir dimulai dari program yang pertama yaitu sosialisasi, nah yang bertugas untuk melakukan sosialisasi yaitu Koordinator BKK bapak Zainul, karena memang sosialisasi dilakukan secara bersama-sama seluruh peserta didik baru, jadi dalam kegiatan sosialisasi tersebut diperlukan pemateri yang memiliki ilmu dan kecakapan yang baik. Untuk anggota yang lain bertugas membantu memperlancar berjalannya kegiatan sosialisasi. Untuk program yang kedua yaitu layanan informasi karir, tugas yang lebih dominan di program ini diberikan kepada sekretaris BKK, kalau program yang ketiga pembekalan dan persiapan memasuki DU/DI itu tugas semua anggota.<sup>20</sup>

Berdasarkan paparan data terdahulu, hasil eksplorasi karir yang dilakukan melalui program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dapat meningkatkan pengembangan karir siswa. Sebelum siswa menentukan pilihan karirnya siswa perlu pemahaman, pemenuhan informasi dan pelatihan dalam pengembangan karirnya. Elemen tersebut sudah ada di dalam setiap program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo. Keberhasilan dari program BKK juga akan dirasakan oleh siswa yang mana selama ini sudah menjadi subjek dari proses pengembangan karir. Dengan adanya eksplorasi karir di sini sasaran mutu BKK untuk proses pengembangan karir dirasa sudah dicapai, hal tersebut diketahui oleh banyaknya manfaat yang siswa dapatkan, sesuai dengan pendapat dari Saudara Alfi Shahrin “Kalau

---

<sup>19</sup> Dokumentasi, 06/D/15/03/2022

<sup>20</sup> Wawancara, 02/W/25-3/2022



tanpa BKK mungkin kita gak diarahkan mulai dari awal seperti apa, sampai kita punya pilihan minat bekerja juga kan karena kita diberikan gambaran berbagai macam perusahaan oleh BKK, jadi informasi karir buat siswa memang makin bertambah.”<sup>21</sup>

## **2. Strategi Pengembangan Karir Siswa melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo.**

Strategi yaitu salah satu penentu yang dijadikan tolak ukur untuk mencapai tujuan dalam dunia pendidikan. Strategi merupakan bentuk atau cara-cara yang dipilih untuk mempermudah dan memaksimalkan bagaimana program tersebut harus berjalan. Dalam setiap organisasi yang mempunyai program kerja atau program kegiatan pasti mempunyai strategi bagaimana caranya agar program kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Strategi dalam sebuah organisasi tercipta setelah terjadinya analisis kebutuhan yang diinginkan. Strategi dilakukan sesuai dengan kesepakatan organisasi secara bersama-sama demi kontribusi yang lebih baik secara jangka panjang dan juga sesuai tujuan. SMK sebagai sekolah menengah yang mempunyai fasilitas setelah lulus diterima kerja, hal ini sangat diminati kaum milenial dan juga orang tua. Dengan adanya pandangan tersebut SMK harus mempunyai strategi yang baik dan unggul untuk proses penyaluran lulusan ke dunia kerja.

SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai unit kerja sebagai wadah dalam mempertemukan lulusan dengan dunia kerja, yaitu unit kerja Bursa Kerja Khusus (BKK). Sebelum menjalankan program kegiatan yang dirumuskan, BKK juga harus memperhatikan strategi penunjang keberhasilan program. Strategi pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo sudah tertata dan berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya lulusan yang tersalurkan ke DU/DI.

---

<sup>21</sup> Wawancara, 04/W/28-3/2022

Strategi BKK merupakan rencana yang mempunyai sasaran menyeluruh baik Tim maupun siswa dalam rangka pencapaian tujuan program BKK. Strategi tersebut sebagai proses berkesinambungan antara Tim BKK sebagai Tim Pengembangan Karir, dengan Siswa sebagai subjek yang nantinya akan dipasarkan. Adanya ketersinambungan tersebut dimaksudkan sebagai strategi menyeluruh yang dilakukan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo untuk memberikan penilaian terbaik bagi tim BKK maupun siswa seperti yang dikatakan bapak Andy:

Strategi yang saya lihat, BKK merupakan unit kerja yang mempunyai anggota sangat solid ya, mereka dapat berkomunikasi dan berkoordinasi dengan maksimal. Peran kepemimpinan yang baik dalam BKK juga kan merupakan salah satu strategi untuk menyongsong tujuan bersama. Strategi selanjutnya dari pemenuhan layanan informasi karir bagi siswa, siswa diberikan wadah atau tempat untuk menampung kegelisahan mereka akan karir yang selanjutnya seperti apa, dan BKK menyediakan hal tersebut, itu termasuk strategi dari BKK agar siswa tidak kesulitan mencari informasi. BKK sering juga mendatangkan Guru tamu sebagai narasumber untuk pengembangan karir siswa, saya lihat di sini respon siswa merasa terbantu dan ilmu mereka juga bertambah.<sup>22</sup>

Solidaritas atau kekompakan yang ada di dalam unit kerja merupakan salah satu strategi mengapa BKK SMK PGRI 2 Ponorogo bisa berjalan dengan maksimal. Hal tersebut selaras dengan pendapat bapak Andies “Kekompakan itu kunci dari utama kelancaran pengaplikasian strategi. Karna percuma saja kita mencantumkan berbagai macam strategi kalau dari anggota yang terlibat tidak mempunyai kekompakan. Nah kekompakan tercipta juga atas peran kepemimpinan yang profesional yang mempunyai kecakapan komunikasi yang baik antar dengan seluruh pihak.”<sup>23</sup> Pada dasarnya memang yang dibutuhkan dalam pengembangan karir siswa di sini yaitu kolaborasi maksimal antara unit kerja BKK yang memberikan pelayanan dengan siswa yang menerima

---

<sup>22</sup> Wawancara, 03/W/25-3/2022

<sup>23</sup> Wawancara, 02/W/20-3/2022

pelayanan tersebut. Strategi BKK dari tahap awal hingga akhir disebutkan oleh bapak Andies:

Sebenarnya untuk tahapannya, pertama kita ada penyebaran dan pengumpulan angket kepada siswa tentang peminatan karir, setelah itu kita ambil perolehan data tersebut, lalu kita kembangkan lagi kita pisahkan sesuai dengan minat karir siswa masing masing, lalu strategi yang kedua yang dilakukan yaitu dengan cara terus menjalin kerjasama kepada pihak luar yang kompeten sebagai agen pengembangan karir siswa. Seperti yang saya sampaikan tadi juga mengenai kekompakan dan peran kepemimpinan yang profesional juga termasuk dalam strategi yang kita bangun. Dan yang tak kalah penting yaitu sarana prasarana penunjang kegiatan pengembangan karir dapat terpenuhi, agar siswa mudah dan nyaman dalam proses pengembangan karir.<sup>24</sup>

Kondisi ini sesuai dengan hasil observasi Peneliti terkait strategi pengembangan karir siswa melalui program BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo. Peneliti melakukan pengamatan dari salah satu program yang sedang berjalan, bahwa strategi pengembangan karir siswa meliputi, peran koordinator BKK yang baik, pengumpulan data angket siswa yang jelas, informasi rekrutmen kerja yang banyak, pemenuhan sarana prasarana penunjang dan lengkapnya informasi karir, hingga terjalinnya kerjasama yang baik dengan pihak DU/DI.<sup>25</sup>

Selain itu juga terdapat strategi yang difokuskan hanya kepada kepada siswa hal ini bertujuan membantu proses berjalannya pengembangan karir melalui Program BKK. Strategi pendekatan kepada siswa merupakan cara pendekatan yang hanya difokuskan kepada siswa sebagai subjek pengembangan karir. Adapun strategi pendekatan kepada siswa seperti yang dikatakan pak Zainul yaitu:

Kalau untuk strategi pendekatan kepada siswa, kembali lagi mulai dari awal siswa masuk kita sudah melakukan pendekatan untuk mengunjungi mereka di saat MPLS, lalu di kelas 10 mereka kita kembangkan lagi dengan cara memberikan fasilitas informasi karir, di

---

<sup>24</sup> Wawancara, 02/W/20-3/2022

<sup>25</sup> Observasi, 01/O/25-3/2022

kelas 11 kita kembangkan lagi untuk pendekatan kearah prakerin / praktek kerja lapangan (pkl) agar mereka tahu apakah kemampuan mereka sudah sama dengan dunia kerja yang nyata, ada kunjungan industri atau biasa disebut *study tour*, selain itu juga kita sering mendatangkan guru tamu yang akan memberikan wawasan yang lebih luas lagi kepada siswa. Nah selanjutnya yang terakhir di kelas 12 kita berikan pelatihan pelatihan yang mengarah kepada proses rekrutmen contohnya bimbingan kerja yang didalamnya terdapat materi kepribadian, matematika dasar, kewirausahaan sampai pada materi inti perjurusan.<sup>26</sup>

Strategi pendekatan kepada siswa lebih kepada jenis program yang ada untuk mengembangkan karir siswa. Dapat dikatakan strategi pendekatan itu seperti adanya interaksi yang saling bersangkutan antara unit kerja BKK, program kerja BKK dan siswa untuk pengembangan karir. Dari pernyataan bapak Zainul dan juga hasil observasi Peneliti memang menemukan beberapa pendekatan yang tertuang dalam kegiatan yang dilakukan siswa dari mulai kelas 10 sampai kelas 12. Pendekatan kepada siswa terbilang cukup banyak, hal ini dimaksudkan agar siswa mengalami kematangan yang maksimal dalam proses pengembangan karir.<sup>27</sup> Hal ini juga selaras pernyataan dari bapak Andies:

Kita sebarakan angket terkait keinginan siswa, kita sosialisasikan ke kelas masing-masing, yang memilih melanjutkan bekerja dan wirausaha kami akan kembangkan lagi maksud dan tujuan mereka seperti apa, intinya kita lakukan komunikasi terus agar siswa tidak salah arah. Pendekatan selanjutnya ada kunjungan industri yang mana kita mengenalkan perusahaan perusahaan umum yang mereka bisa jadikan referensi pilihan karir, ada PKL juga sebagai praktik penilaian kemampuan diri siswa, dan yang paling inti itu ada bimbingan kerja.”<sup>28</sup>

Kedua pernyataan dari Informan terkait dengan adanya strategi pendekatan kepada siswa, serta adanya hasil observasi yang dilakukan Peneliti dan juga dikuatkan oleh pendapat waka Kurikulum yaitu bapak Andy sebagai berikut.

---

<sup>26</sup> Wawancara, 01/W/20-3/2022

<sup>27</sup> Observasi, 01/O/25-3/2022

<sup>28</sup> Wawancara, 02/W/20-3/2022

Setiap program yang ada di BKK saya rasa itu semua strategi pendekatan kepada siswa ya, karna BKK berinteraksi langsung dengan siswa, mulai dari layanan informasi yg berhubungan tentang kepribadian siswa pada saat MPLS, ada juga PKL dan *study tour* sebagai tahap pelatihan dan pengembangan. BKK juga banyak mendatangkan Guru Tamu untuk memperluas wawasan siswa, ada program bimbingan kerja juga yg lebih spesifik lagi, sebagai bekal siswa sebelum memutuskan pilihan karirnya.<sup>29</sup>

Apa yang disampaikan oleh ketiga Informan diatas selaras juga dengan hasil dokumentasi Peneliti. Peneliti memperoleh bukti dokumentasi adanya kegiatan sebagai strategi pendekatan pengembangan karir siswa, diantaranya yaitu sosialisasi pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), praktek rutin, Praktek Kerja Lapangan (PKL), Kunjungan industri / *study tour*, dan juga Bimbingan Kerja.

### **3. Evaluasi Pengembangan Karir Siswa melalui Program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo.**

Evaluasi pelaksanaan pengembangan karir siswa merupakan tahapan terakhir dari proses pengembangan karir. Evaluasi kegiatan pengembangan karir siswa melalui program BKK bertujuan untuk melihat efektivitas pengembangan karir terhadap pemenuhan sasaran mutu lulusan. Hal ini juga BKK mengharapkan standar lulusan pada setiap tahunnya dapat bertambah, karena jika dirasa semakin banyak siswa mampu memahami dan berkembang dengan baik maka semakin banyak pula siswa lulusan yang memantapkan karir mereka dengan benar sesuai dengan bimbingan unit kerja BKK.

Keterangan ini berdasarkan keterangan dari bapak Zainul sebagai berikut:

Evaluasi itu sebenarnya kita lakukan untuk melihat pencapaian sasaran mutu program BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo. Semakin banyak siswa yang paham dan mau mengikuti arahan program pengembangan karir dari kami semakin maksimal juga pencapaian sasaran mutu tersebut<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara, 03/W/25-3/2022

<sup>30</sup> Wawancara, 01 /W/20-3/2022

Pendapat dari bapak Zainul senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Andy Evaluasi “Dalam setiap proses manajemen pasti ada yang namanya evaluasi, hal ini dimaksudkan sebagai tolak ukur keberhasilan program yang berjalan sudah sesuai dengan tujuan atau belum.”<sup>31</sup> Evaluasi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari manajemen program pengembangan karir siswa. Evaluasi dilakukan memang setelah program dan strategi yang dirumuskan berjalan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan bapak Zainul: “Setelah program berjalan kita adakan evaluasi, kita lakukan pencatatan, yang mana nanti setelah semua program sudah berjalan, kita adakan rapat sebelum tahun ajaran baru dilaksanakan.”<sup>32</sup>

Kebanyakan dari kegiatan manajemen memang melakukan kegiatan evaluasi di akhir setelah semua tahapan dari manajemen berjalan. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam program pengembangan karir siswa juga melakukan tahap evaluasi saat setelah semua program pengembangan karir selesai. Adapun prosesnya evaluasi dilakukan diawali dengan cara mencatat hal yang dirasa kurang maksimal sesudah program pengembangan karir berjalan, setelah itu disesuaikan dengan sasaran mutu, dan dan rapat pertemuan tim BKK untuk sosialisasi hasil pencapaian. Seperti yang dikatakan oleh bapak Andies:

Dalam pengembangan karir itu kan kita bagi menjadi 3 Program, nah setiap habis melakukan program kegiatan BKK, kita cari kelemahan atau kekurangan, dari kekurangan tersebut kita catat sesuai dengan program kerjanya, ketika semua program sudah berjalan dan sudah mendapatkan catatan masing masing program, pada awal tahun ajaran baru atau pada bulan juli kita adakan rapat, kita telaah satu per satu catatan yang ada, lalu kita coba menyusun strategi untuk memperbaiki kekurangan tersebut, sekolah masuk diawali dengan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), pada saat itu juga kita kembali menjalankan pada program pertama, semaksimal mungkin kita awali dengan memperbaiki program pengembangan karir siswa. Kalau dari

---

<sup>31</sup> Wawancara, 01 /W/20-3/2022

<sup>32</sup> Wawancara, 01 /W/20-3/2022

saya pribadi proses evaluasi menjadi peran penting ya Mbak demi terlaksananya sasaran mutu dari program yang BKK berikan untuk siswa, sehingga program dapat lebih baik.<sup>33</sup>

BKK SMK PGRI 2 Ponorogo melakukan pencatatan kendala hasil kegiatan yang akan dievaluasi sesuai dengan masing-masing program pengembangan karir siswa. Dari hasil temuan Peneliti saat observasi ditemukan dokumentasi kegiatan evaluasi yang di dalamnya terdapat catatan mengenai berbagai maca kendala selama proses pengembangan karir siswa bejalan, seperti berikut: ***Layanan orientasi siswa baru***, terdapat kendala seperti waktu tatap muka yang terbatas pada saat sosialisasi di waktu Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). ***Layanan informasi siswa***, terdapat kendala sepeutar kurangnya stimulus siswa mencari dan membaca informasi. ***Pembekalan atau Persiapan memasuki DU/DI***, terdapat kendala yang berhubungan tentang kurangnya perhatian kesehatan dari beberapa siswa sehingga memperlambat kegiatan pembekalan.

Dari hasil pencatatan temuan beberapa kendala tersebut lalu pihak BKK akan melaukan rencana tindak lanjut demi memperbaiki kinerja BKK dan meningkatkan hasil kegiatan program pengembangan karir siswa. adapun rencana tindak lanjutnya sebagai berikut: ***Layanan orientasi siswa baru***, adanya koordinasi dengan kesiswaan terkait penambahan waktu sosialisasi. ***Layanan informasi siswa***, memberikan fasilitas siswa web resmi BKK, Whatsapp grup, Instagram dan juga Telegram grup untuk menunjang mudahnya informasi tersampaikan. ***Pembekalan atau Persiapan memasuki DU/DI***, Sosialisasi kepada siswa akan hidup sehat dan istirahat yang cukup.

Adapun melaksanakan kegiatan evaluasi disesuaikan dengan kalender sekolah, dan setelah dilaksanakan lalu mulai dicatat hasil dari evaluasi tersebut untuk tolak ukur keberhasilan kegiatan program pengembangan karir siswa ditahun ajaran yang

---

<sup>33</sup> Wawancara, 02/W/20-3/2022



mendatang. Tetapi tidak menutup kemungkinan evaluasi dilakukan ketika program sedang berjalan, hal ini dilakukan berdasarkan hal penting yang mengharuskan untuk mengambil langkah yang tepat dan cepat. Seperti yang dikatakan bapak Andies: “Kalau semisal ada kejadian yang tidak diinginkan pada saat program berjalan dan membutuhkan untuk pengambilan keputusan terbaik secara langsung, biasanya kita lakukan evaluasi saat itu juga Mbak.”<sup>34</sup> Hal ini juga senada dengan pendapat yang diutarakan bapak Zainul “Kadang kita tidak tahu kondisi alam itu seperti apa ya Mbak, di program yang terakhir kita ada kegiatan bimbingan kerja yang kita lakukan memang diluar ruangan, tetapi mungkin secara tiba-tiba hujan turun, jadi kita putuskan untuk pindah kedalam ruangan yang paling besar di sekolah ini yaitu aula. Biasanya hal seperti itu sih Mbak yang kita lakukan saat program berjalan”<sup>35</sup>

Peneliti melakukan kegiatan penelitian disaat BKK SMK PGRI 2 Ponorogo mengalami penurunan presentase penyaluran siswa kelulusan ke DU/DI. Karena memang jika dilihat dari situasi pandemi saat ini banyak program di lembaga pendidikan berjalan kurang maksimal. Peneliti mendapatkan hasil dokumentasi presentase penyaluran siswa lulusan ke DU/DI 5 tahun terakhir sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**

**Presentase Penyaluran Siswa Melalui BKK 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Tersalurkan BKK	Presentase
1	2017/2018	728	637	87%
2	2018/2019	744	599	88%
3	2019/2020	623	599	97%
4	2020/2021	678	356	72%
5	2021/2022	-	-	-

<sup>34</sup> Wawancara, 02/W/20-3/2022

<sup>35</sup> Wawancara, 01/W/20-3/2022



Terlebih dari program pengembangan karir yang BKK rumuskan mempunyai sasaran mutu tujuan menyalurkan sebanyak-banyaknya siswa lulusan ke pihak DU/DI. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo merumuskan standar keberhasilan dari penyaluran lulusan yaitu minimal 75%. Hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Zainul “Pada tahun 2020/2021 itu kita mengalami penurunan presentase Mbak, dikarenakan situasi pandemi banyak perusahaan yang tidak melakukan rekrutmen, kita hanya memperoleh presentase 72%. Kita menganggap bahwa ketercapaian tersebut belum dikatakan berhasil karena standar keberhasilan kita itu 75%.”<sup>36</sup>

Adanya wabah Covid-19 merupakan faktor situasi yang mendominasi permasalahan sedikitnya siswa yang tersalurkan ke pihak DU/DI. Fenomena ini juga diungkapkan oleh bapak Andies:

Pada tahun ajaran 2019/2020 sebelum pandemi BKK bisa menyalurkan sampai 98% lulusan ke pihak DU/DI. Tetapi setelah adanya wabah Covid-19 tersebut, di tahun 2020/2021 kita mengalami penurunan presentase, diakibatkan banyaknya perusahaan yang bekerja sama dengan BKK menutup diri untuk proses rekrutmen tenaga kerja. Dan hal tersebut sangat kami sayangkan.<sup>37</sup>

Evaluasi juga diperlukan saat wabah Covid-19 melanda, dimaksudkan agar segala jenis program kegiatan yang sudah mempunyai tujuan, tidak terlantar dengan sia-sia. Seperti yang dikatakan bapak Zainul:

Setelah adanya Covid-19 jumlah siswa yang tersalurkan ke DU/DI kurang dari sasaran mutu yang ditetapkan. Sebagai manusia biasa pastinya tidak bisa menolak terhadap situasi tersebut. Tetapi tim BKK tidak putus semangat untuk melakukan berbagai macam cara agar siswa mendapatkan tempat mereka berkarir nantinya. Cara yang kita lakukan yaitu terus menjalin silaturahmi yang baik kepada pihak DU/DI yang sebelumnya sudah terbiasa mengambil calon tenaga kerja dari Sekolah ini. Jadi ketika memungkinkan adanya proses rekrutmen

---

<sup>36</sup> Wawancara, 01 /W/20-3/2022

<sup>37</sup> Wawancara, 02/W/20-3/2022

dari pihak DU/DI BKK dengan cepat mengirimkan sesuai dengan permintaan DU/DI.<sup>38</sup>

Dengan masih berjalannya komunikasi yang baik antara pihak BKK dengan pihak DU/DI ini memberikan pengaruh yang sangat baik juga. Seperti yang dikatakan bapak Zainul “Alhamdulillah untuk tahun ajaran saat ini 2021/2022 sudah banyak pihak DU/DI yang mulai membuka diri lagi, dan memberikan kita sinyal untuk bisa bergabung. Karena memang dari dulu banyak pihak DU/DI juga sudah mempercayakan calon tenaga kerja kepada pihak kita, jadi kita tinggal evaluasi di pengembangan karir saja.”<sup>39</sup>

Pembuatan laporan hasil kegiatan program pengembangan karir dilakukan secara rapi dan rinci oleh pihak BKK.<sup>40</sup> Mulai dari nama program, tanggal pelaksanaan hasil, kendala, evaluasi hingga tindak lanjut yang menyangkut tentang program pengembangan karir siswa telah tertera dalam laporan tersebut secara jelas. Keterangan ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi peneliti terhadap dokumen laporan hasil kegiatan yang ada di Unit Kerja Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo.<sup>41</sup> Sehingga siapapun yang membaca laporan tersebut dapat memahami kegiatan program pengembangan karir yang telah berjalan dan juga dapat menilai seberapa penting program tersebut bagi karir siswa.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Proses Eksplorasi Karir Siswa Melalui Program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Eksplorasi karir siswa diartikan sebagai cara siswa mencari dan mengolah informasi berbagai macam karir yang mana nantinya bisa menjadi alternatif pilihan karir sehingga siswa dapat memilih dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Dea Hedyati

---

<sup>38</sup> Wawancara, 01/W/20-3/2022

<sup>39</sup> Wawancara, 01/W/20-3/2022

<sup>40</sup> Wawancara, 02/W/20-3/2022

<sup>41</sup> Observasi, 01/O/25-3/2022

dalam Skripsinya yang berjudul “Analisis Eksplorasi dan Perencanaan Karir Siswa XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Ciamis” berpendapat bahwa siswa telah mampu merencanakan karir dimasa depan setelah mengetahui kondisi dalam dirinya dan juga kondisi pekerjaan yang diinginkan, pemenuhan pengetahuan tersebut dapat dilakukan dengan tahap eksplorasi karir.<sup>42</sup> Secara tidak langsung maka dapat dikatakan bahwa eksplorasi karir merupakan dasar dalam pengembangan karir siswa.

Menurut Anwar, eksplorasi merupakan upaya pencarian informasi tentang diri meliputi minat, bakat, pengalaman hingga tujuan karir, dan juga pencarian informasi tentang lingkungan meliputi pekerjaan, organisasi, dan jabatan.<sup>43</sup> Dalam manajemen pengembangan karir siswa melalui program BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo siswa sudah melakukan proses eksplorasi karir sesuai dengan pendapat dari Anwar tersebut.

Menurut Pusat Eskplorasi Karir di Cornell University yang dikutip oleh Khoerul Anwar, tahap Eksplorasi karir ada tiga, yaitu:<sup>44</sup> sosialisasi, pengumpulan informasi dan integrasi. Pendapat tersebut selaras dengan pengembangan karir siswa melalui program BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo.

BKK SMK PGRI 2 Ponorogo menerapkan eksplorasi karir dalam program pengembangan karir siswa tersebut sebagai berikut:

#### 1. Layanan Orientasi Peserta Didik Baru

Program ini berisi sosialisasi pengenalan peserta didik pada diri sendiri dan sosialisasi orientasi BKK. Kegiatan sosialisasi masuk pada tahap pertama dalam eksplorasi karir menurut teori Pusat Eskplorasi Karir di Cornell University yang

---

<sup>42</sup> Dea Hedyati, " Analisis Eksplorasi dan Perencanaan Karir Siswa XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Ciamis" (Skripsi, Semarang, Unnes, 2019), 81.

<sup>43</sup> Anwar, *Buku Kerja Eksplorasi Karir*, 34.

<sup>44</sup> Anwar, “Model Eksplorasi karir sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa dalam Menghadapi ASEAN Global,” 4–5.

dikutip oleh Khoerul Anwar.<sup>45</sup> Sosialisasi adalah suatu proses individu yang berpartisipasi memberikan pemahaman atau transfer kebiasaan dalam organisasi. Sosialisasi pengenalan peserta didik pada diri sendiri di sini dimaksudkan bahwa unit kerja BKK memberikan pemahaman kepada siswa tentang kemampuan bakat minat dan cita-cita yang akan dicapai dari keberadaan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo. Hal ini selaras dengan penjelasan Andri, sosialisasi dalam bimbingan karir memberikan pengetahuan dengan tujuan agar siswa dapat bersosialisasi dan beradaptasi sesuai cita-cita yang akan dituju.<sup>46</sup> Setidaknya dengan cara siswa memilih jurusan ketika mendaftar Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) siswa sudah cukup paham akan kemampuan bakat nya dibidang yang seperti apa, BKK hanya cukup mengembangkan pemahaman dan kemampuan tersebut.

Selanjutnya ada sosialisasi orientasi BKK yang merupakan pemberian pemahaman kepada siswa tentang peran dan tujuan mereka di SMK PGRI 2 Ponorogo, sehingga nantinya siswa mampu menyesuaikan kebutuhan pengembangan pemahaman diri dibantu oleh BKK. Kegiatan layanan orientasi peserta didik baru dilaksanakan pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan berlanjut dengan sosialisasi secara menyeluruh bagi kelas 10 yang dilakukan di kelas atau di aula sesuai kebutuhan, untuk waktu kegiatan bisa sewaktu-waktu. Untuk kegiatan sosialisasi dilakukan oleh koordinator BKK yaitu bapak Zainul Arifin dan nantinya tim BKK membantu untuk mengkondisikan keadaan dan proses berjalannya kegiatan sosialisasi.

## 2. Layanan Informasi Peserta Didik

Jika dalam teori Pusat Eskplorasi Karir di Cornell University yang dikutip oleh Khoerul Anwar layanan informasi masuk pada tahap kedua dari eksplorasi

---

<sup>45</sup> Anwar, "Model Eksplorasi karir sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa dalam Menghadapi ASEAN Global," 4-5.

<sup>46</sup> Andri dkk., *Bimbingan Karier Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakarta: Insania, 2021), 82.

karir.<sup>47</sup> Layanan informasi peserta didik baru yang disediakan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo di dalamnya terdapat informasi cara meningkatkan percaya diri, informasi cara meningkatkan motivasi peserta didik dan juga informasi layanan penempatan dan penyaluran. Layanan informasi yang dilakukan BKK kepada siswa berupa pemberian teori pengembangan yang akan disebarluaskan melalui media komunikasi seperti Whatsapp grup, telegram grup facebook grup dan juga dengan cara menempelkan informasi di papan pengumuman yang disediakan BKK di ruang unit kerja BKK. Dalam pengaplikasiannya siswa SMK PGRI 2 Ponorogo setelah mendapatkan sosialisasi diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan karir dengan mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi karir yang disediakan Unit kerja BKK, sehingga jika siswa memiliki minat terhadap karir yang sesuai dengan tujuan diri siswa sudah mempunyai kesiapan baik pengetahuan, persyaratan pendaftaran hingga fungsi dari pekerjaan tersebut.

Kegiatan layanan informasi siswa lebih diminati oleh kelas 11 dan 12, yang mana ketika siswa sudah mulai mempunyai minat akan karir yang akan dijalani, maka pada keadaan tersebut siswa mulai mencari tahu secara mendalam dan lebih mulai merasa membutuhkan peran BKK untuk pengembangan informasi berkarir. Tetapi tak menutup kemungkinan bagi siswa kelas 10 untuk mendalami karir mereka sehingga butuh layanan informasi peserta didik yang disediakan oleh BKK tersebut.

Dalam tujuan layanan informasi siswa yang berjalan melalui program BKK SMK PGRI 2 Ponorogo selaras dengan pendapat dari Endra bahwa layanan informasi karir dapat memberikan pencerahan dan arahan serta tuntunan bagi siswa untuk mendapatkan bimbingan karir lebih baik dan terarah. Segala potensi diri baik

---

<sup>47</sup> Anwar, "Model Eksplorasi karir sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa dalam Menghadapi ASEAN Global," 4-5.

bakat dan minat serta pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dapat terarah setelah mendapatkan layanan informasi karier.<sup>48</sup>

### 3. Pembekalan atau Persiapan Memasuki DU/DI

Jika dalam teori Pusat Eskplorasi Karir di Cornell University yang dikutip oleh Khoerul Anwar pembekalan atau persiapan memasuki DU/DI masuk pada tahap ketiga yaitu integrasi dari eksplorasi karier.<sup>49</sup> Menurut KBBI integrasi merupakan pembauran sesuatu yang tertentu hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Dalam eksplorasi karier integrasi bersifat menyatukan pemahaman diri, informasi, ilmu, kemampuan, minat dan tujuan dengan realitas dunia kerja yang ada. Dalam tahap ini siswa sebagai subjek dari program pengembangan karier melalui BKK dapat menyatukan ilmu-ilmu dan juga informasi yang sudah didapat dengan realitas dunia kerja yang diinginkan, seperti praktik kejurusan yang disediakan sekolah dalam setiap semesternya baik untuk kelas 10, kelas 11 maupun kelas 12.

Kunjungan industri juga menjadi salah satu integrasi siswa dalam pemahaman dan pengembangan karier.<sup>50</sup> BKK SMK PGRI 2 Ponorogo juga memberikan kontribusi kepada sekolah agar siswa dapat melakukan kunjungan industri, dengan tujuan memberikan pengalaman unik yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi karier dan mempersiapkan karier dengan pandangan dari objek kunjungan industri tersebut. Praktik kerja lapangan (pkl) pada saat siswa kelas 11 dengan tujuan siswa bisa mengukur kemampuan yang sudah di punya dapat diaplikasikan di dunia kerja, apabila dirasa kurang setelah kegiatan praktik kerja lapangan berakhir siswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya lagi dengan bantuan Unit kerja BKK untuk mengembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan.

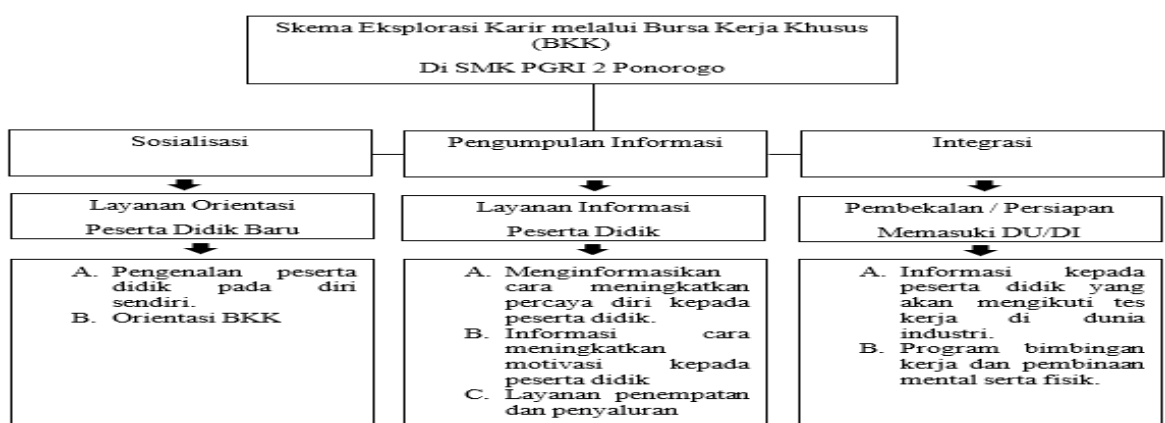
---

<sup>48</sup> Andri dkk., *Bimbingan Karier Implementasi Pendidikan Karakter*, 80.

<sup>49</sup> Anwar, "Model Eksplorasi karier sebagai Upaya Persiapan Karier Siswa dalam Menghadapi ASEAN Global," 4-5.

<sup>50</sup> Andri dkk., *Bimbingan Karier Implementasi Pendidikan Karakter*, 92.

Pembekalan atau persiapan memasuki DU/DI sebagai tahap akhir dari eksplorasi karir, sama halnya dengan integrasi. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam program pembekalan atau persiapan memasuki DU/DI melakukan kegiatan pemberian informasi kepada siswa terkait rekrutmen dari berbagai macam perusahaan. Setiap perusahaan pasti akan memiliki kriteria calon pekerja masing-masing, maka dari itu pihak BKK harus memberikan pembekalan dan persiapan bagi siswa sampai siswa dapat memenuhi kriteria yang diinginkan perusahaan. Untuk kelas 12 di SMK PGRI 2 Ponorogo harus mengikuti program bimbingan kerja dan pembinaan mental serta fisik yang diadakan oleh pihak BKK. Kegiatan bimbingan kerja tersebut berisikan beberapa materi pengantar yang dibuat hampir sama dengan beberapa materi yang digunakan perusahaan-perusahaan dalam proses rekrutmen. Seperti matematika dasar, penanaman jiwa kepemimpinan, bimbingan konseling, dan teori-teori pendukung sesuai jurusan. Tak hanya itu pembinaan mental dan fisik juga dilakukan saat bimbingan kerja. Siswa diajarkan untuk berperilaku sopan santun, disiplin, sabar dan juga legowo atas konsekuensi yang dilakukan. Hal ini diperumpamakan sama seperti siswa jika melakukan proses pendaftaran dan tes di perusahaan.



**Gambar 4. 2**

**Eksplorasi Karir Siswa Melalui Bursa Kerja Khusus**



## 2. Strategi Pengembangan Karir Siswa melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Strategi merupakan seni dalam menggunakan kemampuan atau potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>51</sup> Adapun strategi dalam pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan pendidik untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai.<sup>52</sup> Strategi yaitu salah satu penentu untuk mencapai tujuan dalam dunia pendidikan. Strategi pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo sudah tertata dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan tersalurnya siswa ke DU/DI.

Program BKK dalam pengembangan karir siswa tidak luput dari susunan strategi. Strategi merupakan perencanaan berupa alat pelaksanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai 2 strategi dalam melaksanakan program pengembangan karir kepada siswa yaitu strategi menyeluruh dan strategi pendekatan kepada siswa.

- a. Strategi Menyeluruh merupakan strategi yang dimaksudkan kepada semua orang yang terlibat dalam pengembangan karir, meliputi tim BKK dan Siswa.

Menurut Fuad dan Caraka strategi pengembangan karir siswa meliputi asesmen, kepemimpinan, sistem pendukung, dan kolaborasi.<sup>53</sup> Strategi menyeluruh sebagai proses berkesinambungan antara tim pelaksana pendidikan dengan siswa.<sup>54</sup> Adanya ketersinambungan tersebut dimaksudkan sebagai strategi menyeluruh yang dilakukan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo untuk memberikan penilaian terbaik bagi tim BKK maupun siswa. Tim BKK sebagai tim pengembangan karir, dengan siswa sebagai

<sup>51</sup> Rahman Johar, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 124.

<sup>52</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, 97.

<sup>53</sup> Fuad dan Caraka, "Implementasi Eksplorasi Karier Siswa di Era New Normal," 38–39.

<sup>54</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, 87.



subjek yang nantinya akan dipasarkan. Adapun dalam pengaplikasiannya BKK SMK PGRI 2 Ponorogo telah melakukan strategi menyeluruh seperti berikut:

**Asesmen**, merupakan upaya untuk mendapatkan data atau informasi.<sup>55</sup> Data atau informasi yang dibutuhkan BKK dalam proses asesmen yaitu pengumpulan data siswa terkait minat, bakat, potensi yang dimiliki serta karir yang diminati. Asesmen menjadi strategi dalam terlaksananya pengembangan karir dalam melalui Program BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo. BKK akan menyebarkan dan mengumpulkan angket peminatan yang mana berisi identitas dan juga pernyataan keinginan setelah menjadi lulusan akan menjalani karir yang seperti apa. Pengumpulan angket bertujuan sebagai proses mengetahui seberapa besar keinginan siswa dalam karir selanjutnya. Tujuan utama dari asesmen karir ini BKK dapat menyediakan pengukuran yang valid dan *reliable*, dalam rangka memperoleh data yang akurat mengenai lingkungan program pengembangan karir.

**Kepemimpinan**, dalam strategi menyeluruh diartikan sebagai pemimpin yang bisa memberikan pengarahan seluruh orang yang terlibat dalam program supaya menjalankan tugas dan fungsi serta menjaga relevansi dan mendorong semua terkait program pengembangan.<sup>56</sup> Pemimpin dalam Organisasi unit kerja di SMK PGRI 2 Ponorogo disebut Koordinator. Koordinator BKK SMK PGRI 2 Ponorogo disebutkan mempunyai kecakapan komunikasi dan bisa mengordinasikan timnya dengan baik. Sebagai kunci utama pemberi layanan dan media informasi kepada siswa perlu memiliki sifat dan sikap kepemimpinan yang baik dalam

<sup>55</sup> H. Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam* (Banten: A-Empat, Banten), 132.

<sup>56</sup> Hidayat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial,

mengarahkan dan mendorong siswa untuk memahami perkembangan karir ke depannya. Hal ini dilihat dari kinerja tim yang maksimal dan juga ketercapaian sasaran mutu pada program BKK. Peran pemimpin yang baik merupakan strategi yang paling penting dalam menjalankan program pengembangan karir siswa. Pemimpin yang bisa berkomunikasi dan menciptakan tim bekerja secara profesional maka bisa dikatakan pemimpin yang berhasil.

**Sistem pendukung**, merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperpanjang berjalannya kegiatan.<sup>57</sup> Dalam hal ini maksud dari sistem pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Unit kerja BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam menjalankan Program pengembangan karir mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Mulai dari ruang unit kerja BKK serta lengkapnya fasilitas yang ada untuk mengembangkan karir siswa, Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil evaluasi yang tidak menunjukkan kelemahan dalam sarana prasarana.

**Kolaborasi**, merupakan proses kerja sama antar pihak satu dengan pihak lainnya yang saling menguntungkan.<sup>58</sup> BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dalam strategi menyeluruh melakukan pembinaan gabungan dengan pihak yang ahli dalam dunia pekerjaan terkini dan berpengalaman di bidangnya. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai tim dibuat untuk menyukseskan program BKK dalam pengembangan karir siswa. Adapun tugas dari masing masing individu dalam tim sesuai dengan intruksi kerja yang sudah dibuat dan diarahkan oleh Koordinator BKK. Koordinator BKK dan Timnya mempunyai peran untuk selalu menjalin komunikasi kerjasama

<sup>57</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, 67.

<sup>58</sup> Soekarwo, *Dual Track Strategy Pendidikan Vokasional dan Pelatihan Solusi Peningkatan Daya Saing SDM*, 55.

kepada pihak DU/DI. Hal tersebut dimaksudkan semakin banyak relasi yang dijalankan oleh tim BKK dengan DU/DI semakin banyak juga kesempatan BKK bisa menyalurkan lulusan kepada pihak DU/DI.

Teori yang dijelaskan Fuad dan Cakra tersebut sesuai dengan pembahasan strategi menyeluruh yang digunakan unit kerja BKK untuk menunjang keberhasilan manajemen pengembangan karir melalui program BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo seperti analisis diatas.

- b. Strategi Pendekatan kepada siswa, dalam Modul Bimbingan Karir strategi dalam mengembangkan karir siswa di sekolah terdiri dari dua macam teknik pendekatan, pendekatan kelompok dan individual.<sup>59</sup> Strategi pendekatan kelompok disebutkan seperti paket belajar, *career days*, pengajaran unit, *home room*, karya wisata, ceramah dari narasumber, latihan kerja dan kegiatan kurikuler. Sedangkan kegiatan individu dapat dilaksanakan melalui konseling pribadi.

Teori tersebut sesuai dengan strategi yang dilakukan dalam manajemen pengembangan karir siswa melalui program BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki pendekatan dengan cara memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan konseling terkait karir baik secara individu maupun kelompok. Untuk pendekatan kelompok unit kerja BKK dalam sosialisasi pemahaman karir itu dilakukan dengan cara mengunjungi kelas kelas atau rombel belajar kesemuanya, dalam kegiatan ini juga akan dibagikannya angket peminatan sebagai tahap perencanaan untuk program yang akan diberikan BKK selanjutnya.

Di kelas 11 nanti siswa akan diukur kemampuannya dengan mengikuti program praktek keahlian dan juga Praktik Kerja Lapangan (PKL), PKL juga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan karir siswa karena didalam

---

<sup>59</sup> Mulyadi, *Modul Bimbingan Karir Fakultas Psikologi* (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim, 2008), 11–14.

kegiatan PKL itu siswa dapat mengukur kemampuan yang sudah siswa dapat dan juga yang pastinya siswa memperoleh ilmu baru dari perusahaan yang mereka tempatkan selama PKL, dari dokumentasi yang ada pengembangan karir juga di dapat dari adanya Kunjungan industri. Kunjungan industri menjadi salah satu strategi pendekatan siswa dalam pemahaman dan pengembangan karir.<sup>60</sup> Kunjungan industri akan membantu siswa mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia nyata. Siswa akan mendapatkan banyak ilmu dan keterampilan setelah melihat bagaimana hebatnya perusahaan yang dikunjungi berdiri dengan hebat, sehingga menjadikan pengalaman yang baik untuk membantu siswa dimasa depan.

Mendatangkan para ahli dalam pengembangan karir yang bisa membimbing mereka, setelah siswa bertemu dengan orang-orang hebat maka akan timbul motivasi yang mengarah pada kematangan karir untuk berusaha sekuat tenaga agar tidak salah memilih karir dan siswa mempunyai cita-cita akan menjadi orang hebat seperti para ahli tersebut.

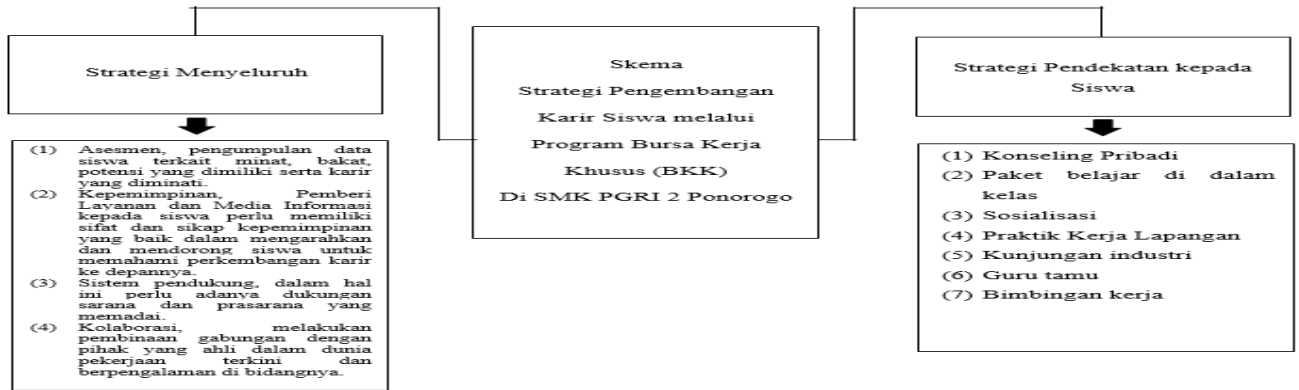
*Career days* merupakan pemilihan hari yang digunakan untuk proses pengembangan karir.<sup>61</sup> BKK SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki program kegiatan yaitu bimbingan kerja. Bimbingan kerja dilaksanakan dengan menentukan hari dan tanggal yang pas untuk dilakukan bimbingan kerja tersebut. Peserta dari bimbingan kerja yaitu seluruh kelas 12.



---

<sup>60</sup> Andri dkk., *Bimbingan Karier Implementasi Pendidikan Karakter*, 92.

<sup>61</sup> Mulyadi, *Modul Bimbingan Karir Fakultas Psikologi* (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim, 2008), 11–14.



Gambar 4. 3

### Strategi Pengembangan Karir Siswa melalui Program Bursa Kerja Khusus

### 3. Evaluasi Pengembangan Karir Siswa melalui Program Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Kegiatan setelah pelaksanaan program BKK adalah evaluasi, evaluasi bertujuan untuk mengoreksi, atau melihat ulang program yang dijalankan apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sehingga dalam evaluasi akan ditemukan hasil, kendala, dan kekurangan dalam pelaksanaan program pengembangan karir. Evaluasi merupakan penilaian terhadap hasil kinerja program, apakah perlu dihentikan atau dilanjutkan dengan adanya modifikasi tertentu.<sup>62</sup> Teori tersebut sesuai dengan pembahasan sebelumnya, bahwa dalam menjalankan program pengembangan karir siswa melalui BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo juga dilakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan program yang telah disusun dan dilaksanakan untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan perbaikan demi tercapainya tujuan.

Tahap untuk setiap evaluasi mungkin berbeda-beda, namun prosedur yang dirumuskan oleh Burck dan Peterson dikutip Gladding dalam menerapkan evaluasi

<sup>62</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 150.

program pengembangan cukup solid untuk diikuti, yaitu:<sup>63</sup> Merumuskan proses evaluasi, menetapkan tujuan dan sasaran kinerja, mendesain atau merencanakan, memperbaiki dan merevisi kegiatan pengembangan, mencatat dan melaporkan hasil evaluasi.

Teori tersebut cukup sesuai dengan proses evaluasi program pengembangan karir yang diterapkan BKK SMK PGRI 2 Ponorogo:

- a. Merumuskan nama Program yang akan di evaluasi. Pada proses penelitian evaluasi dimulai dari penetapan program yang akan dievaluasi.<sup>64</sup> Dalam manajemen pengembangan karir siswa terdapat tiga program yang dijalankan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo, dari ketiga program tersebut semua masuk dalam sasaran evaluasi. Hal ini dimaksudkan agar seluruh program pengembangan karir dapat berjalan sesuai tujuan.
- b. Mencatat kendala yang ada pada setiap program. Selama program berlangsung pelaksana program harus melakukan pengamatan dan pencatatan terkait kendala yang dihadapi.<sup>65</sup> Tim BKK selalu melakukan pengamatan dan pencatatan hal apa saja yang menjadi kendala dan akan di evaluasi pada program layanan orientasi peserta didik baru, program layanan informasi peserta didik, dan program pembekalan atau persiapan memasuki DU/DI. Pada program layanan orientasi peserta didik baru ditemukan kendala waktu tatap muka yang terbatas pada saat sosialisasi di waktu Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Pada program program layanan informasi peserta didik terdapat kendala kurangnya stimulus siswa mencari dan membaca informasi. Pada program pembekalan atau persiapan memasuki DU/DI terdapat kendala kurangnya perhatian kesehatan dari masing-masing siswa sehingga memperlambat kegiatan pembekalan.

<sup>63</sup> Gladding, *Konseling Profesi yang Menyeluruh.*, 348.

<sup>64</sup> Vigih Hery, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 36.

<sup>65</sup> Mutrofin, *Evaluasi Program, Teks Pilihan Untuk Pemula* (Yogyakarta: Lakesbang Pressindo, 2010),

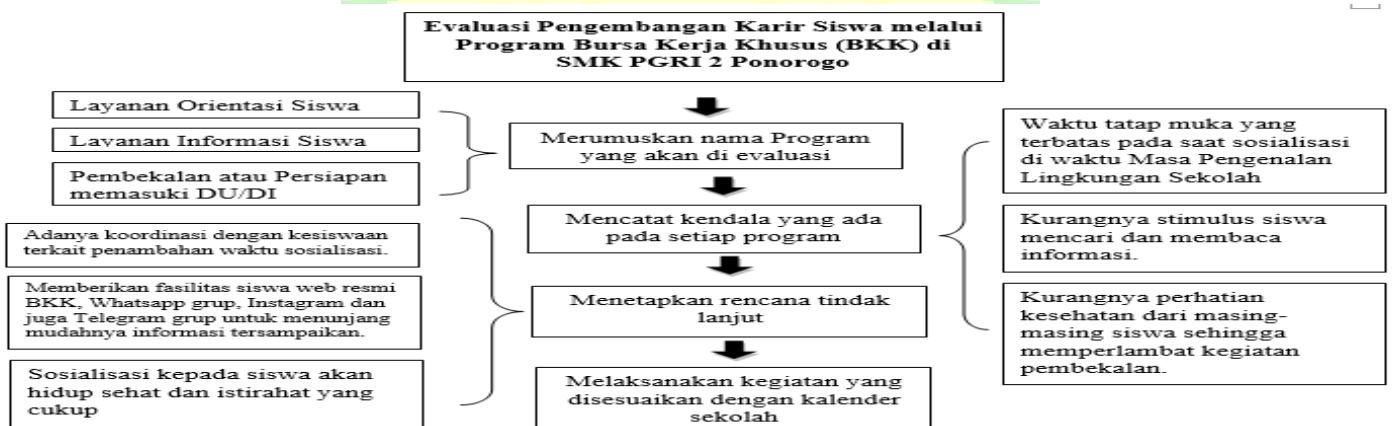
- c. Menetapkan rencana tindak lanjut. Bentuk realisasi evaluasi dengan mengangkat strategi baru demi memperbaiki kegiatan yang lama.<sup>66</sup> Rencana tindak lanjut diartikan sebagai harapan yang akan diaplikasikan pada kegiatan yang akan mendatang. Penetapan rencana tindak lanjut dalam manajemen pengembangan karir siswa melalui BKK SMK PGRI 2 Ponorogo dilakukan ketika mendapatkan berbagai macam catatan yang menjadi kendala. Kegiatan rencana tindak lanjut akan didiskusikan pada saat rapat tahunan sebelum tahun ajaran baru berjalan. Kegiatan rapat tersebut dilakukan oleh seluruh anggota unit kerja BKK. Jika dilihat dari catatan kendala yang ada, muncul strategi harapan yang mana bisa memperbaiki kendala pada program tahun ajaran sebelumnya. Program layanan orientasi peserta didik baru terdapat tindak lanjut adanya koordinasi dengan kesiswaan terkait penambahan waktu sosialisasi. Pada program layanan informasi peserta didik terdapat rencana tindak lanjut dengan memberikan fasilitas siswa web resmi BKK, Whatsapp grup, Instagram dan juga Telegram grup untuk menunjang mudahnya informasi tersampaikan. Pada program pembekalan atau persiapan memasuki DU/DI terdapat rencana tindak lanjut dengan cara sosialisasi kepada siswa akan hidup sehat dan istirahat yang cukup.
- d. Melaksanakan kegiatan yang disesuaikan dengan kalender sekolah. Program pengembangan karir siswa berjalan mengikuti kalender pendidikan dari SMK PGRI 2 Ponorogo. Jadi untuk melaksanakan kegiatan evaluasi perbaikan program pengembangan karir siswa tahun ajaran sebelumnya dengan tahun ajaran saat ini harus melihat dan menyelaraskan dengan kalender pendidikan sekolah.

Adapun gambaran dari evaluasi program pengembangan karir diawali ketika tahun ajaran baru dan diakhiri saat pergantian tahun ajaran, sebelum pergantian tahun ajaran BKK melakukan evaluasi dengan mencatat kendala yang dijumpai saat program berlangsung, setelah semua program selesai dijalankan dan juga sudah berakhirnya

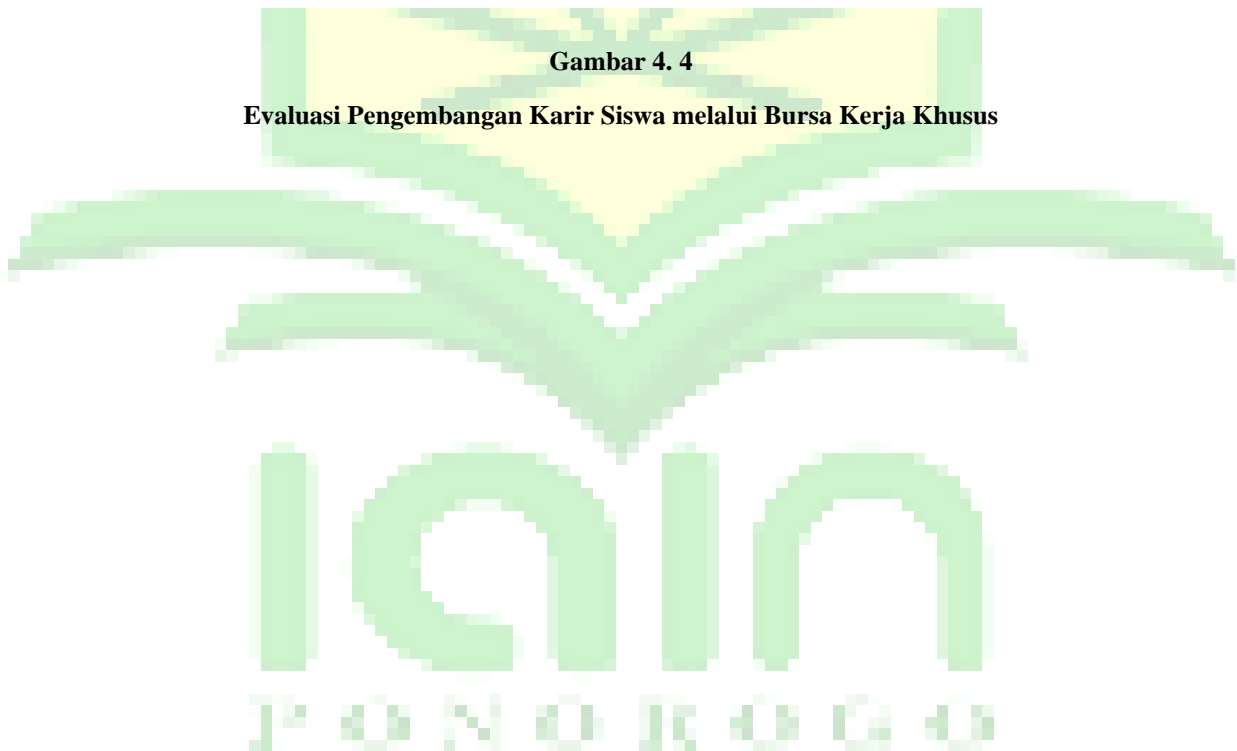
---

<sup>66</sup> Mutrofin, *Evaluasi Program, Teks Pilihan Untuk Pemula*, 77.

tahun ajaran, maka BKK akan melakukan rapat atau mereview hasil catatan kendala selama program berjalan, dalam proses ini BKK akan menitikberatkan hasil pada tujuan dan sasaran mutu, maka perlu adanya strategi yang tepat untuk pemenuhan tujuan dan sasaran mutu dengan hasil optimal juga, dan selanjutnya ketika sudah masuk pada tahun ajaran baru dan program dilaksanakan kembali maka Tim BKK akan memperbaiki kendala yang ada pada program ditahun sebelumnya.



Gambar 4. 4  
Evaluasi Pengembangan Karir Siswa melalui Bursa Kerja Khusus





## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

1. Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki tiga program kegiatan dalam eksporasi karir sebagai penunjang pengembangan karir. Pertama ada layanan orientasi peserta didik baru, dalam program tersebut terdapat kegiatan sosialisasi pengenalan peserta didik pada diri sendiri dan juga sosialisasi orientasi peran dan tujuan dari BKK. Kedua ada layanan informasi peserta didik, dalam program tersebut ada kegiatan memberikan informasi cara meningkatkan diri siswa, memberikan informasi cara meningkatkan motivasi kepada siswa, dan memberikan informasi layanan penempatan dan penyaluran karir mendatang. Ketiga ada pembekalan atau persiapan memasuki DU/DI, dalam program tersebut ada kegiatan penanaman pemahaman informasi kepada siswa yang akan mengikuti tes kerja di dunia industri, dan memberikan kegiatan bimbingan kerja serta pembinaan mental dan fisik. Beberapa program diatas sudah berjalan untuk mengembangkan karir siswa.
2. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai 2 macam strategi pengembangan karir siswa, yaitu strategi menyeluruh yang fokus subjek nya ditujukan kepada seluruh orang yang terlibat dalam proses pengembangan karir siswa, dan juga strategi pendekatan kepada siswa yang fokus subjeknya hanya kepada siswa.
  - a. Strategi menyeluruh terdiri dari Asesmen, yaitu pengumpulan data siswa terkait minat, bakat, potensi yang dimiliki serta karir yang diminati. Kepemimpinan, yaitu untuk memberikan layanan dan media informasi kepada siswa perlu memiliki sifat dan sikap kepemimpinan yang baik dalam mengarahkan dan mendorong siswa untuk memahami perkembangan karir ke depannya. Sistem pendukung, dalam hal ini perlu adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dimaksudkan agar siswa bisa bebas

untuk mengembangkan karir. Kolaborasi, atau melakukan pembinaan gabungan dengan pihak yang ahli dalam dunia pekerjaan terkini dan berpengalaman di bidangnya.

b. Strategi pendekatan kepada siswa terdiri dari Konseling pribadi, paket belajar di dalam kelas, sosialisasi, praktik kerja lapangan, kunjungan industri, guru tamu, bimbingan kerja.

3. Dalam evaluasi program pengembangan karir siswa BKK SMK PGRI 2 Ponorogo melalui empat tahap, pertama yaitu merumuskan nama program yang akan di evaluasi, mencatat kendala yang dialami saat program berjalan, menentukan rencana tindak lanjut, dan juga melaksanakan kegiatan evaluasi. Selama berjalannya program pengembangan karir tidak banyak kendala besar yang menghalangi program, kebanyakan hanya kendala personal dari siswa yang menjadi subjek pengembangan karir. Jadi untuk proses evaluasi pihak BKK tidak perlu mengeluarkan ekstra tenaga dan strategi yang banyak.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi BKK SMK PGRI 2 Ponorogo**

BKK SMK PGRI 2 Ponorogo diharapkan lebih giat lagi untuk mengatasi kendala personal pribadi dari siswa, yang mana bisa jadi kendala yang dialami personal dari seorang siswa membawa dampak buruk dan keikutsertaan menjadi kendala bagi siswa yang lain.

### **2. Bagi SMK PGRI 2 Ponorogo**

SMK PGRI 2 Ponorogo supaya memperhatikan kebutuhan penunjang keberhasilan program pengembangan karir siswa yang dilaksanakan oleh BKK. Seperti memberikan waktu yang cukup selama program pengembangan karir berjalan, agar program yang diselenggarakan BKK dapat berjalan dengan maksimal.

### 3. Bagi Sekolah Lain

Adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur manajemen pengembangan karir siswa melalui program BKK. Ketika sekolah mampu melaksanakan tolak ukur tersebut maka dapat meningkatkan kinerja dari BKK itu sendiri. Karena BKK SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai predikat BKK terbaik se-Jawa Timur.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Khoirul. "Manajemen Pengembangan Diri Siswa dalam Program Budaya Religius Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Andri dkk. *Bimbingan Karier Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Insania, 2021.
- Anwar. *Buku Kerja Eksplorasi Karir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Anwar, Khoerul. "Model Eksplorasi karir sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa dalam Menghadapi ASEAN Global." *UNY*, 2015.
- Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Budi, Dyah. "Analisis Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK Negeri 1 Surakarta." *UNS Surakarta*, 2010.
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Depnakertrans RI dan Dirjen Binapenta. *Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus*. Jakarta: Depnakertrans RI, 2003.
- Frida, Serlly. *Turnover Intention Karyawan dalam Tinjauan Kompensasi, Pengembangan Karir, Iklim Organisasi*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2010.
- Fuad dan Caraka. "Implementasi Eksplorasi Karier Siswa di Era New Normal." *Universitas Ahmad Dahlan*. 2020.
- Gladding, Samuel T. *Konseling Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta Barat: Indeks, 2012.
- H. B. Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University, 2002.
- Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2014.
- Hediyati, Dea. "Analisis Eksplorasi dan Perencanaan Karir Siswa XI di SMA Negeri Se-Kecamatan Ciamis." Skripsi, Unnes, 2019.
- Hery, Vigih. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

- Hidayat. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial, 2019.
- IAIN Ponorogo. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021.
- Imam. “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo).” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018.
- Johar, Rahman. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Kurniasih. “Pelaksanaan Bursa Kerja Khusus SMK Muhammadiyah Cangkringan Yogyakarta.” Skripsi, UNY, t.t.
- Mamang, Etta. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Melkisedek. *Pendidikan Dasar di Daerah Perbatasan Potret dan Upaya Peningkatan Kualitasnya*. Malang: PT. Citra Intrans Selaras, 2020.
- Moleong, Lexy. J. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muniarti dkk. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai Sekolah Berbasis Sistem Gnda dan Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Mustari, Mohamad. “Manajemen Pendidikan.” Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mutrofin. *Evaluasi Program, Teks Pilihan Untuk Pemula*. Yogyakarta: Lakesbang Pressindo, 2010.
- Nasrudin, Endin. *Psikologi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Nirmala. “Kinerja BKK SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Sleman.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4, no. 2 (Juni 2014).
- Nurdiansyah, Haris. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Ridawati, Hery. "Evaluasi Program Bursa Kerja Khusus Berdasarkan Goal Oriented Evaluation Model." Tesis, Universitas Kristen Satya Wacana, 2017.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Soekarwo. *Dual Track Strategy Pendidikan Vokasional dan Pelatihan Solusi Peningkatan Daya Saing SDM*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabet, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukirno, H. Agus. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*. Banten: A-Empat, Banten.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Surya, David. "Pengembangan Sistem Informasi Bursa Kerja Khusus (BKK) Berbasis Web dengan PHP dan MYSQL di SMK Negeri 2 Wonosari." Skripsi, UNY, 2017.
- Trianto, Teguh. "Peran Bursa Kerja Khusus dalam Menyalurkan Lulusan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel." Skripsi, UNY, 2014.
- Yona, Sri. "Penyusunan Studi Kasus." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 10, no. 2 (September 2006).
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2014.

